

KARYA TULIS ILMIAH

**TINJAUAN SANITASI DASAR DAN TINGKAT
KEPADATAN LALAT DIPASAR BAHAGIA
KOTA TANJUNGBALAI TAHUN 2022**



**MEGAWATI AGNESIA BUTAR BUTAR
NIM. P00933119086**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
PROGRAM STUDI D-III SANITASI
TAHUN 2022**

KARYA TULIS ILMIAH

**TINJAUAN SANITASI DASAR DAN TINGKAT
KEPADATAN LALAT DIPASAR BAHAGIA
KOTA TANJUNGBALAI TAHUN 2022**

Sebagai Syarat Menyelesaikan Pendidikan Program Studi
Diploma III



**MEGAWATI AGNESIA BUTAR BUTAR
NIM. P00933119086**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
PROGRAM STUDI D-III SANITASI
TAHUN 2022**

LEMBAR PERSETUJUAN

JUDUL : Tinjauan Sanitasi Dasar Dan Tingkat Kepadatan Lalat Di
Pasar Bahagia Kota Tanjungbalai Tahun 2022
NAMA : Megawati Agnesia Butar Butar
NIM : P00933119086

Telah Diterima dan Disetujui Untuk Diseminarkan Dihadapan Penguji

Kabanjahe, Juli 2022

Menyetujui
Pembimbing



Jernita Sinaga, SKM, M.PH
NIP.197406082005012003

Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan Kabanjahe
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan



Erba Kati Manik, SKM, M.SC
NIP.196203261985021001

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL : Tinjauan Sanitasi Dasar Dan Tingkat Kepadatan Lalat Di Pasar Bahagia Kota Tanjungbalai Tahun 2022
NAMA : Megawati Agnesia Butar Butar
NIM : P00933119086

Seminar Hasil ini Telah Diuji Pada Sidang Seminar Hasil Program Prodi DIII Sanitasi Jurusan Sanitasi Lingkungan Kabanjahe Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan Kabanjahe, Juli 2022

Penguji I



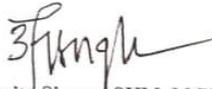
Th Teddy Bambang, SKM, M.Kes
NIP.196308281987031003

Penguji II



Susanti Br Perangin-Angin, SKM, M.Kes
NIP.197308161998032001

Ketua Penguji



Jernita Sinaga, SKM, M.PH
NIP. 197406082005012003

Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan



Erba Kaito Manik, SKM, M.Sc
NIP. 196203261985021001

BIODATA PENULIS



Nama : Megawati Agnesia Butar-Butar
NIM : P00933119086
Tempat, Tanggal Lahir : Tanjungbalai, 09 Agustus 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Kristen Protestan
Anak Ke : 1 (Satu) dari 4 (Empat) Bersaudara
Alamat : Kota Tanjungbalai
Nama Ayah : Hendri Jon Hitler Butar-Butar
Nama Ibu : Swanni Silalahi

RIWAYAT PENDIDIKAN

SD (2007-2013) : SD Negeri 130010 Kota Tanjungbalai
SMP (2013-2016) : SMP Negeri 2 Kota Tanjungbalai
SMA (2016-2019) : SMA Negeri 2 Kota Tanjungbalai
Diploma III (2019-2022) : Poltekkes Kemenkes RI Medan
Jurusan Kesehatan Lingkungan

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN MEDAN
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
KABANJAHE TAHUN 2022**

**KARYA TULIS ILMIAH, JULI 2022
MEGAWATI AGNESIA BUTAR-BUTAR**

**“TINJAUAN SANITASI DASAR DAN TINGKAT KEPADATAN LALAT DI
PASAR BAHAGIA KOTA TANJUNGBALAI TAHUN 2022”**

ix + 47 Halaman + Daftar Pustaka + 9 Tabel + 3 Gambar + 8 Lampiran

ABSTRAK

Sanitasi pasar adalah upaya pengendalian dengan kegiatan pengawasan dan pemeriksaan terhadap pengaruh yang ditimbulkan oleh pasar yang berhubungan dengan merebaknya penyakit. Lalat merupakan salah satu insekta (serangga) yang termasuk ordo diptera, yaitu insekta yang mempunyai sepasang sayap berbentuk membran. Fly grill merupakan salah satu alat yang dipergunakan untuk mengukur kepadatan lalat. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu melakukan survey atau observasional untuk memperoleh gambaran tentang sanitasi dasar dan tingkat kepadatan lalat dipasar Bahagia Kota Tanjungbalai Tahun 2022.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dari sanitasi dasar pasar yang kurang baik meliputi air bersih (57,1%), kamar mandi dan toilet (58,1%), pengelolaan sampah (20,1%), drainase (0%), tempat cuci tangan (0%), dan yang cukup baik yaitu pengendalian binatang penular penyakit / vektor (66,6%). Rata – rata angka kepadatan lalat selama 7 hari di pasar Bahagia di tempat penjual daging, penjual ikan, penjual sayur dan buah, dikategorikan dengan indeks kepadatan lalat tinggi dan di TPSS dikategorikan dengan indeks kepadatan sangat tinggi.

Diharapkan pedagang dapat ikut serta menjaga kebersihan lingkungan disekitar pasar dan diharapkan pengelola pasar agar menyediakan tempat cuci tangan, menyediakan tempat sampah yang memenuhi syarat, memfasilitasi drainase yang dilengkapi dengan kisi-kisi dari logam.

Kata Kunci : Sanitasi Pasar, Fly Grill, Kepadatan Lalat

**MEDAN HEALTH POLYTECHNIC OF MINISTRY OF HEALTH
ENVIRONMENTAL HEALTH DEPARTMENT, KABANJAHE BRANCH
SCIENTIFIC WRITING, JULY 2022
MEGAWATI AGNESIA BUTAR BUTAR**

**“REVIEW OF BASIC SANITATION AND FLY DENSITY LEVELS IN BAHAGIA
MARKET, TANJUNGBALAI CITY IN 2022”**

ix + 47 Pages + Bibliography + 9 Tables + 3 Images + 8 Appendices

ABSTRACT

Market sanitation is a control effort carried out by monitoring and examining the spread of a disease as an influence that may be caused by market activities. Flies are one of the insects belonging to the order Diptera, have a pair of membrane-shaped wings. Fly grill is a tool that can be used to measure the density of flies. This research is a descriptive study conducted by conducting surveys or observations to obtain an overview of basic sanitation and the level of fly density in Bahagia market, Tanjungbalai City in 2022.

Through the research, it is known that the basic sanitation aspects of the market in terms of poor criteria include: clean water (57.1%), bathrooms and toilets (58.1%), waste management (20.1%), drainage (0%), washing places hands (0%), and in the fair criteria is the control of disease-transmitting animals / vectors (66.6%). The average fly density index in Bahagia market, during the 7 days of the study, was as follows: at the stall selling meat, fish, selling vegetables and fruit it was in high category, and in TWS it was in very high category.

Traders are expected to participate in maintaining the cleanliness of the environment around the market, and market managers are expected to provide hand washing stations, adequate trash cans, and facilitate drainage equipped with metal grills.

Keywords: Market Sanitation, Fly Grill, Flies Density



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmatNya sehingga Karya Tulis Ilmiah dengan judul "TINJAUAN SANITASI DASAR DAN TINGKAT KEPADATAN LALAT DI PASAR BAHAGIA KOTA TANJUNGBALAI TAHUN 2022".

Penulisan Karya Tulis Ilmiah ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir program pendidikan D-III Sanitasi Poltekkes Kemenkes Medan Jurusan Kesehatan Lingkungan.

Dalam menyelesaikan Penulisan Karya Tulis ini banyak bimbingan, masukan serta motivasi dan berbagai pihak demi kelancaran penulisan Karya Tulis Ilmiah ini hingga selesai. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Kepada Ibu Dra. Ida Nurhayati, M. Kes Selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.
2. Kepada Bapak Erba Kalto Manik, SKM, M.Sc Selaku Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.
3. Ibu Jernita Sinaga, SKM. M.PH selaku dosen pembimbing Karya Tulis Ilmiah ini yang bersedia meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan arahan serta masukan dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini.
4. Bapak TH. Teddy Bambang, SKM, M.Kes dan Ibu Susanti Br Perangin-Angin, SKM, M.Kes selaku tim penguji yang telah memberikan saran dan masukan perbaikan dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini.
5. Seluruh dosen beserta staff yang ada di jurusan Kesehatan Lingkungan Kabanjahe yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan membantu penulis selama duduk di bangku perkuliahan.
6. Kepada Bapak Kepala Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kota Tanjungbalai yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di Pasar Bahagia Kota Tanjungbalai.
7. Teristimewa untuk orang tua penulis Bapak Hendri Jon Hitler Butar Butar dan Ibu Swanni Br Silalahi yang telah mendoakan penulis, yang selalu mendukung, membimbing, memberi kasih sayang dan semangat yang sangat membantu penulis baik secara moril maupun materi sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.

8. Kepada adik penulis yang tercinta Rita Yani Butar Butar, Deby Yohana Butar Butar, Ian Carlos Butar Butar yang selalu memberikan semangat dan doanya agar penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.
9. Buat abang dan kakak alumni : Bang Daniel Ambarita, kak Friska Lumban Tobing, kak Hanna Togatorop, kak Tri Lestari, kak Glori Sebayang, kak Poibe Sitanggang yang membantu atau yang memberikan semangat agar penulis dapat menyelesaikan penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.
9. Buat teman-teman satu kos penulis (Kak Lely, Kak Rysana, Kak Restiwi, Kak Elisa, Kak Imelda, Kak Tessa, Kak Facta, Kak Anisha) yang selalu membantu dan menemani saya selama masa perkuliahan.
10. Buat teman-teman special penulis (Andreas Kalfin, Wenny Tarihoran, Ribka, Rimma Manalu) yang telah mendukung penulis dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.

Dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan baik dari segi isi, tata bahasa sehingga penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan Karya Tulis Ilmiah selanjutnya.

Kabanjahe, 15 Juli 2022

Penulis,

Megawati Agnesia Butar Butar

NIM : P00933119086

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBAR PERSETUJUAN	
LEMBAR PENGESAHAN	
BIODATA PENULIS	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan	3
C.1 Tujuan Umum.....	3
C.2 Tujuan Khusus	3
D. Manfaat	3
D.1 Bagi Peneliti	3
D.2 Bagi Pengelola Pasar/Masyarakat.....	3
D.3 Bagi Dinas Kesehatan Kota Tanjungbalai.....	4
D.4 Bagi Jurusan Kesehatan Lingkungan.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Sanitasi	5
A.1 Sanitasi Pasar	5
A.2 Pasar	6
A.2.1 Pengertian Pasar.....	6
A.2.2 Pasar Tradisional	7
A.2.3 Ciri-Ciri Pasar Tradisional	8
A.2.4 Pasar Modern.....	8
A.2.5 Ciri-Ciri Pasar Modern.....	9
A.2.6 Persyaratan Sanitasi Pasar	9
A.3 Lalat.....	12
A.3.1 Klasifikasi Lalat.....	12
A.3.2 Jenis-Jenis Lalat.....	13
A.3.3 Morfologi Lalat.....	14
A.3.4 Siklus Hidup Lalat.....	15
A.3.5 Bionomik Lalat.....	16
A.3.6 Penyakit yang ditularkan lalat	18
A.3.7 Cara Mengukur Kepadatan Lalat dengan Fly Grill	19

B. Kerangka Konsep	23
C. Definisi Operasional.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	27
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	27
C. Objek Penelitian	27
D. Jenis dan Cara Pengumpulan Data.....	27
D.1 Jenis Data	27
D.2 Cara Pengumpulan Data	28
E. Instrumen Penelitian	29
F. Pengolahan dan Analisis Data	29
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	30
A. Hasil Penelitian	30
B. Pembahasan.....	37
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	46
A. Kesimpulan	46
B. Saran.....	46
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DOKUMENTASI	

DAFTAR TABEL

	<i>Halaman</i>
Tabel 2.1	Sumber : Kepmenkes No. 519 Tahun 2008..... 10
Tabel 2.2	Definisi Operasional..... 23
Tabel 4.1	Distribusi Frekuensi Hasil Penilaian Air Bersih Dipasar Bahagia Kota Tanjungbalai Tahun 2022..... 31
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi Hasil Penilaian Kamar Mandi dan Toilet Dipasar Bahagia Kota Tanjungbalai Tahun 2022..... 32
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi Hasil Penilaian Pengelolaan Sampah Dipasar Bahagia Kota Tanjungbalai Tahun 2022..... 33
Tabel 4.4	Distribusi Frekuensi Hasil Penilaian Drainase Dipasar Bahagia Kota Tanjungbalai Tahun 2022..... 35
Tabel 4.5	Distribusi Frekuensi Hasil Penilaian Tempat Cuci Tangan Dipasar Bahagia Kota Tanjungbalai Tahun 2022..... 36
Tabel 4.6	Distribusi Frekuensi Hasil Penilaian Pengendalian Binatang Penular Penyakit (Vektor) Dipasar Bahagia Kota Tanjungbalai Tahun 2022..... 37
Tabel 4.7	Distribusi Rata-Rata Kepadatan Lalat Dipasar Bahagia Kota Tanjungbalai Tahun 2022..... 38

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Siklus Hidup Lalat	15
Gambar 2.2 Kerangka Konsep	22
Gambar 4.1 Diagram rata-rata frekuensi sanitasi dasar pasar Bahagia	35

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Formulir Cheklist Penilaian Pasar
- Lampiran 2. Tabel Master Pengukuran Kepadatan Lalat
- Lampiran 3. Kuesioner Untuk Pihak Pengelola Pasar Bahagia Kota Tanjungbalai
- Lampiran 4. Denah Lokasi Kios Pasar
- Lampiran 5. Surat Ijin Penelitian
- Lampiran 6. Surat Balasan Ijin Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sanitasi merupakan upaya kesehatan dengan menjaga dan melindungi kebersihan subjek, seperti menyediakan air bersih untuk keperluan mencuci tangan, menyediakan tempat sampah agar tidak dibuang sembarangan, dan lain-lain. (Kemenkes, 2008) (Manurung, 2018).

Pasar tradisional merupakan pasar yang didirikan oleh pemerintah, pemerintah daerah, swasta, koperasi dan swadaya masyarakat. Tempat usaha berupa toko, kios, ios, tenda, dan lain-lain yang menyediakan barang untuk konsumsi sehari-hari masyarakat dan dikelola oleh pedagang kecil dan menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan modal kecil dan proses jual beli barang melalui tawar-menawar. (Adhyzal, 2011). Sanitasi pasar merupakan upaya pengendalian dengan memantau dan memeriksa pengaruh pasar yang terkait erat dengan munculnya atau penyebaran penyakit. (S. R. E. Putri, 2018).

Lalat merupakan binatang pengganggu, dan beberapa spesies telah terbukti menjadi penular (vector) penyakit. Keberadaan lalat disuatu tempat juga merupakan indikasi kebersihan yang kurang baik. Dari 60.000 – 100.000 spesies lalat, beberapa diantaranya berbahaya bagi kehidupan manusia karena menularkan penyakit. Spesies penting dalam kesehatan masyarakat adalah *Musca domestica* (lalat rumah), *Stomoxys calcitrans* (lalat kandang), *Phaenicia* sp (lalat hijau), *Sarcophaga* sp (lalat daging), dan *Fannia* (lalat kecil) Lalat merupakan vektor penular penyakit terutama terjadi secara mekanis dan dengan melalui muntahan dan kotorannya. (Poluakan et al., 2016).

Berdasarkan penelitian Sinaga Jernita dan Sebayang Likas bahwa di Pasar Berastagi Kabupaten Karo ditemukan Jumlah total populasi lalat yang berhasil ditangkap dan diidentifikasi dalam penelitian ini ada 446 ekor. Lalat yang paling banyak ditemukan adalah lalat rumah (*Muscadomestica*) 297 ekor dan yang paling sedikit ditemukan adalah, lalat kuda (*Tabanidae*) 1 ekor dan lalat pasir (*Spriverpe Lunulata*) 1 ekor (Sinaga, 2021).

Lingkungan yang kotor dan bau merupakan tempat yang sangat disukai lalat, biasanya tempat ini erat kaitannya dengan aktivitas manusia. Target yang tepat untuk mengukur kepadatan lalat adalah pasar, karena pasar adalah tempat berkumpulnya orang dengan melakukan aktivitas jual beli, karena ditempat tersebut merupakan sumber awal seseorang mendapatkan berbagai jenis bahan makanan seperti daging, ikan, sayur, dan buah dari aktivitas tersebut akan menghasilkan sampah dan menjadikan lingkungan sekitar pasar menjadi kotor dan bau. Alat yang digunakan untuk melakukan pengukuran kepadatan lalat adalah fly grill.

Menurut Permenkes Nomor 519 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat. Pasar sehat harus memiliki fasilitas sanitasi seperti: penyediaan air bersih dengan jumlah yang cukup dan memenuhi persyaratan fisik, tersedia jamban bagi para pedagang dan pengunjung, yang bersih dan terpelihara, pembuangan limbah disalurkan melalui saluran tertutup, kedap air dan air limbah mengalir lancar, tempat pembuangan sampah terbuat dari bahan yang kuat tahan lama, kedap air dan tertutup.

Berdasarkan penelitian oleh Linda fidiawati dan Sudarmaji dalam jurnal kesehatan lingkungan (2013) menjelaskan keberadaan vektor TPA dengan kepadatan lalat tinggi yaitu lebih dari 20 lalat menyebabkan gangguan kesehatan pada penduduk disekitar dengan kejadian diare 50% dan pekerja 20% mengalami penyakit kulit (Kumala, 2016).

Pasar Bahagia Kota Tanjung Balai ini merupakan pasar tradisional yang menjual berbagai macam kebutuhan primer yang terdiri dari pedagang lepas yang menjual makanan, minuman, mainan anak-anak dan lain-lain, kios-kios penjual makanan, los-los penjual daging, ikan, sayuran, buah-buahan, dan lain-lain. Pasar Bahagia ini beroperasi setiap harinya pada pagi hari dengan jam buka mulai pukul 05.00 - 14.00 wib. Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti, sampah yang timbul di Pasar Bahagia yaitu akibat aktifitas pedagang di pasar tersebut, sebagian besarnya adalah sampah organik. Kondisi di sekitar pasar juga sangat kotor, sampah berserakan di sepanjang lorong kios, dan terlihat bahwa banyak lalat yang hinggap di tempat penjualan ayam potong, ikan, sayur dan buah. Fasilitas sanitasi yang tersedia juga kurang memadai, seperti tempat pengumpulan sampah yang

terbuka dapat menjadikan tempat perkembangbiakan vektor lalat yang akan menjadi sumber infeksi penularan penyakit, yang dimana tentunya kebiasaan hidup lalat ini yaitu ada pada timbunan sampah.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan kasus beberapa sarana Sanitasi dan Tingkat Kepadatan Lalat di Pasar Bahagia Kota Tanjung Balai Tahun 2022”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti dapat merumuskan masalah yaitu “Bagaimana Tinjauan Sanitasi Dasar Dan Tingkat Kepadatan Lalat Di Pasar Bahagia Kota Tanjung Balai Tahun 2022”.

C. Tujuan

C.1. Tujuan umum

Adapun tujuan umum dari penelitian ini untuk Mengetahui Tinjauan Sanitasi Dasar Dan Tingkat Kepadatan Lalat Di Pasar Bahagia Kota Tanjung Balai Tahun 2022.

C.2. Tujuan Khusus

- 1) Mengetahui Sanitasi Dasar Pasar Bahagia Kota Tanjung Balai Tahun 2022.
- 2) Mengetahui Tingkat Kepadatan Lalat Di Pasar Bahagia Kota Tanjung Balai Tahun 2022.
- 3) Mengetahui Upaya Pengendalian Populasi Kepadatan Lalat Di Pasar Bahagia Kota Tanjung Balai Tahun 2022.

D. Manfaat

D.1 Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengalaman penulis mengenai Gambaran Sanitasi dan kepadatan lalat Di Pasar Tradisional.

D.2 Bagi Pengelola Pasar/Masyarakat

Sebagai bahan masukan untuk Masyarakat terutama untuk pengelola pasar dalam mewujudkan pasar sehat agar terhindar dari segala vektor pembawa penyakit, khususnya vektor spesies lalat di pasar tradisional.

D.3 Bagi Dinas Kesehatan Tanjung Balai

Sebagai bahan masukan kepada pihak dinas kesehatan Kota Tanjung Balai mengenai Tinjauan Sanitasi Dan Tingkat Kepadatan Lalat Di Pasar Bahagia Tanjung Balai Tahun 2022 sehingga dapat di lakukan upaya pencegahan, pengendalian, dan pemberantasan lalat di pasar tradisional.

D.4 Bagi Jurusan Kesehatan Lingkungan

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan serta dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian ini dan dapat menambah pustaka keilmuan dalam kesehatan lingkungan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Sanitasi

A.1 Sanitasi Pasar

Pasar sehat adalah kondisi pasar yang bersih, nyaman, aman dan sehat dalam menyediakan pangan yang aman dan bergizi bagi masyarakat. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia, kebersihan adalah pengendalian semua faktor di lingkungan fisik manusia yang dapat mempengaruhi kehidupan manusia, baik fisik maupun mental.

Sanitasi pasar adalah upaya pencegahan penyakit dengan usaha mengawasi kegiatan yang berlangsung di lingkungan pasar terutama yang erat hubungannya dengan timbulnya atau menularnya suatu penyakit, kondisi sanitasi pasar yang tidak memenuhi syarat memudahkan bakteri berkembang biak sehingga dapat menularkan berbagai penyakit (Yunanda, 2015) (Arimartha, 2017).

Sanitasi lingkungan pasar adalah kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan dan mempertahankan standar kondisi lingkungan mendasar yang mempengaruhi kesejahteraan manusia, terutama yang dapat menularkan terjadinya suatu penyakit terkait semua hal yang ada di dalam pasar meliputi letak pasar, bangunan pasar sanitasi pasar, dan fasilitas penunjang lainnya. Sanitasi lingkungan juga merupakan salah satu usaha untuk mencapai lingkungan sehat melalui pengendalian faktor lingkungan fisik khususnya hal-hal yang mempunyai dapat merusak perkembangan fisik kesehatan dan kelangsungan hidup manusia (Manurung, 2018).

Dari defenisi diatas, dapat disimpulkan sanitasi ditujukan untuk memenuhi persyaratan lingkungan yang sehat dan nyaman. Lingkungan yang sanitasinya buruk dapat menjadi sumber berbagai penyakit yang mengganggu kesehatan manusia.

A.2 Pasar

A.2.1 Pengertian pasar

Pasar adalah tempat dimana barang dan jasa diperjualbelikan. Selanjutnya di pasar terdapat hubungan social antara pedagang dan pembeli. Pembeli dan penjual dapat berdagang atau mencapai kesepakatan dalam kontak penjualan. Selain itu pasar juga merupakan tempat melakukan jual beli, transaksi yang disepakati meliputi barang, penjual, pembeli dan harga barang dengan melakukan kegiatan tawar menawar, agar pembeli dan penjual sepakat mengenai harga barang yang diinginkan.

Berdasarkan UU No. 7 Tahun 2014 tentang perdagangan, pasar adalah lembaga ekonomi tempat bertemunya pembeli dan penjual, baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk melakukan transaksi penjualan. Pasar merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli yang melakukan tawar-menawar hingga terjadi transaksi. Transaksi sendiri merupakan kesepakatan dalam kegiatan jual-beli yang mempunyai syarat adanya barang yang diperjualbelikan, ada pedagang yang menjual barang, ada pembeli, ada kesepakatan harga barang serta tidak adanya paksaan dari pihak manapun. Keberadaan pasar dapat mempermudah seseorang untuk memperoleh barang dan jasa kebutuhannya sehari-hari (Afifah, 2019).

Pasar dapat menjadi tempat penularan penyakit, untuk itu perlu adanya pengawasan terhadap sanitasinya. Pengawasan yang perlu dilakukan ditujukan untuk mencegah terjadinya penularan penyakit, baik antara pedagang dengan pembeli (S. R. E. Putri, 2018). Pasar merupakan suatu tempat terjadinya transaksi jual beli barang keperluan sehari-hari. Keberadaan pasar sangat diharapkan, hal ini berkaitan dengan keperluan hidup masing-masing individu baik penjual maupun pembeli (Rizky, 2015).

Pasar adalah sekumpulan bangunan beratap dan sebagian tanpa atap yang ditetapkan dengan keputusan Pemerintah Daerah Kota/Kabupaten dimana berkumpulnya para pedagang untuk berdagang dan menjual barang dagangannya (Santoso, 2015). Pasar dapat dibagi menjadi beberapa jenis sesuai ukuran, jangkauan, skala geografis, lokasi jenis dan berbagai komunitas manusia, serta jenis

barang dan jasa yang diperdagangkan. Salah satunya adalah pasar tradisional dan pasar modern (Arimartha, 2017).

A.2.2 Pasar Tradisional

Pasar tradisional adalah salah satu pasar yang didirikan dan dikelola oleh pemerintah, pemerintah daerah, swasta, badan usaha milik negara dan badan usaha milik daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar menawar (Peraturan Presiden Republik Indonesia No 112 Tahun 2007) (Belakang & Penelitian, 2016).

Pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah, pemerintah daerah, swasta, badan usaha milik negara dan badan usaha milik daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki atau dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar menawar (Peraturan Menteri Perdagangan No. 53/M-DAG/PER/12/2008) (Dewi, 2020).

Pasar tradisional adalah salah satu pasar yang selalu di kunjungi oleh orang yang akan berbelanja kebutuhan sehari-hari maka karna itu pasar haruslah bersih dari segala penyakit yang di timbulkan oleh sampah dan kotoran yang ada di sekitar pasar. Pasar sebagai salah satu dari tempat umum dapat menimbulkan berbagai akibat atau gangguan penyakit apabila kondisi lingkungannya tidak diperhatikan. Untuk mengantisipasi hal ini maka upaya pengawasan perlu dilaksanakan secara berkesinambungan agar pembeli, penjual dan karyawan pasar serta masyarakat yang bermukim dapat terhindar dari gangguan penyakit menular (Depkes, 2007) (Ibanga, 2015).

Pasar tradisional masih banyak dijumpai di Indonesia dan menjadi sektor perekonomian yang sangat penting bagi mayoritas penduduk di Indonesia. Masyarakat kurang mampu yang bergantung kehidupannya pada pasar tradisional

tidak sedikit, dan menjadi pedagang di pasar tradisional merupakan alternatif pekerjaan ditengah banyaknya pengangguran di Indonesia (Gide, 2017).

A.2.3 Ciri-Ciri Pasar Tradisional

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 20 Tahun 2012 tentang Pengelolaan dan Pemberdayaan Pasar Tradisional, adapun ciri - ciri pasar tradisional adalah sebagai berikut:

- a. Pasar tradisional dimiliki, dibangun dan atau dikelola oleh pemerintah daerah.
- b. Adanya sistem tawar menawar antara penjual dan pembeli. Tawar menawar ini adalah salah satu budaya yang terbentuk di dalam pasar. Hal ini yang dapat menjalin hubungan sosial antara pedagang dan pembeli yang lebih dekat.
- c. Tempat usaha beragam dan menyatu dalam lokasi yang sama. Meskipun semua berada pada lokasi yang sama, barang dagangan setiap penjual menjual barang yang berbeda-beda. Selain itu juga terdapat pengelompokan dagangan sesuai dengan jenis dagangannya seperti kelompok pedagang ikan, sayur, buah, bumbu, dan daging.
- d. Sebagian besar barang dan jasa yang ditawarkan berbahan lokal. Barang dagangan yang dijual di pasar tradisional ini adalah hasil bumi yang dihasilkan oleh daerah tersebut. Meskipun ada beberapa dagangan yang diambil dari hasil bumi dari daerah lain yang berada tidak jauh dari daerah tersebut namun tidak sampai mengimport hingga keluar pulau atau negara (N. M. C. R. Putri, 2018).

A.2.4 Pasar Modern

Pasar modern adalah pasar yang dibangun oleh pemerintah, swasta, atau koperasi dalam bentuk berupa mall, supermarket, departemen store dan shopping center dimana pengelolaannya dilaksanakan secara modern dan mengutamakan pelayanan kenyamanan berbelanja dengan manajemen berada di satu tangan, bermodal relative kuat dan dilengkapi dengan label harga yang pasti (Gide, 2017).

Sementara itu Sinaga (2006) mengatakan bahwa pasar modern adalah pasar yang dikelola dengan manajemen modern, umumnya terdapat di kawasan perkotaan, sebagai penyedia barang dan jasa dengan mutu dan pelayanan yang baik kepada konsumen (umumnya anggota masyarakat kelas menengah ke atas). Pasar modern antara lain mall, supermarket, departement store, shopping centre, waralaba, toko mini swalayan, pasar serba ada, toko serba ada dan sebagainya (Pramudyo, 2014).

A.2.5 Ciri – Ciri Pasar Modern

Adapun pasar modern memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Harga sudah tertera dan diberi Barcode
- b. Barang yang dijual beraneka ragam dan umumnya tahan lama
- c. Berada dalam bangunan dan pelayanannya dilakukan sendiri (Swalayan)
- d. Ruangannya Ber-AC dan nyaman tidak terkena trik matahari
- e. Tempat bersih
- f. Tata tempat sangat diperhatikan untuk mempermudah dalam pencarian barang
- g. Pembayaran dilakukan dengan membawa barang ke cashier dan tidak ada tawar menawar (Dewi, 2020).

A.2.6 Persyaratan Sanitasi Pasar

Persyaratan Sanitasi Pasar Menurut Kepmenkes No. 519 tahun 2008 tentang penyelenggaraan pasar sehat, persyaratan sanitasi pasar terdiri dari (Manurung, 2018) :

1. Air bersih
 - a) Tersedia air bersih dengan jumlah yang cukup, minimal 40 liter per pedagang.
 - b) Kualitas air bersih yang tersedia memenuhi persyaratan.
 - c) Tersedia tendon air yang menjamin kesinambungan ketersediaan air dan dilengkapi dengan kran yang tidak bocor.
 - d) Jarak sumber air bersih dengan septitank minimal 10 meter.
 - e) Kualitas air bersih diperiksa setiap enam bulan sekali.

2. Kamar Mandi dan Toilet

- a) Tersedia toilet laki-laki dan perempuan yang terpisah dilengkapi dengan tanda/symbol yang jelas dengan proporsi sebagai berikut :

Tabel 2.1 Proporsi Jumlah Pedagang dengan Jumlah Kamar Mandi dan Toilet di Pasar

Proporsi Jumlah Toilet yang Harus Tersedia di Pasar	Jumlah pedagang	Jumlah kamar mandi	Jumlah Toilet
1	1- 25	1	1
2	26 – 50	2	2
3	51 – 100	3	3

Setiap penambahan 40-100 orang harus ditambah satu kamar mandi atau satu toilet (Kepmenkes No. 519 tahun 2008)

- b) Tersedia bak dan air bersih dalam jumlah yang cukup dan bebas jentik.
- c) Didalam toilet harus tersedia jamban leher angsa, peturasan dan bak air.
- d) Tersedia tempat cuci tangan dengan jumlah yang cukup yang dilengkapi dengan sabun dan air yang mengalir.
- e) Air limbah dibuang ke septic tank (multi chamber), riol atau lubang peresapan yang tidak mencemari air tanah dengan jarak 10 m dari sumber air bersih.
- f) Lantai dibuat kedap air, tidak licin, mudah dibersihkan dengan kemiringan sesuai ketentuan yang berlaku sehingga tidak terjadi genangan.
- g) Letak toilet terpisah minimal 10 meter dengan tempat penjualan makanan dan bahan pangan.
- h) Luas ventilasi minimal 20 % dari luas lantai dan pencahayaan 100 lux.
- i) Tersedia tempat sampah yang cukup.

3. Pengelolaan Sampah

- a) Setiap kios/los/lorong tersedia tempat sampah basah dan kering.

- b) Terbuat dari bahan kedap air, tidak mudah berkarat, kuat, tertutup, dan mudah dibersihkan.
 - c) Tersedia alat angkut sampah yang kuat, mudah dibersihkan dan mudah dipindahkan.
 - d) Tersedia tempat pembuangan sampah sementara (TPS), kedap air, kuat, kedap air atau kontainer, mudah dibersihkan dan mudah dijangkau petugas pengangkut sampah.
 - e) TPS tidak menjadi tempat perindukan binatang (vektor) penular penyakit.
 - f) Lokasi TPS tidak berada di jalur utama pasar dan berjarak minimal 10 m dari bangunan pasar.
 - g) Sampah diangkut minimal 1 x 24 jam
4. Drainase
- a) Selokan/drainase sekitar pasar tertutup dengan kisi yang terbuat dari logam sehingga mudah dibersihkan.
 - b) Limbah cair yang berasal dari setiap kios disalurkan ke instalasi pengolahan air limbah (IPAL), sebelum akhirnya dibuang ke saluran pembuangan umum.
 - c) Kualitas limbah outlet harus memenuhi baku mutu sebagaimana diatur dalam Keputusan Menteri Lingkungan Hidup nomor 112 tahun 2003 tentang kualitas air limbah.
 - d) Saluran drainase memiliki kemiringan sesuai dengan ketentuan yang berlaku sehingga mencegah genangan air.
 - e) Tidak ada bangunan los/kios diatas saluran drainase.
 - f) Pengujian kualitas air limbah cair secara berkala setiap 6 bulan sekali.
5. Tempat cuci tangan
- a) Mudah dijangkau.
 - b) Tersedia sabun
 - c) Tersedia air yang mengalir
 - d) Limbahnya dialirkan ke saluran pembuangan yang tertutup.

6. Binatang penular penyakit (vektor)
 - a) Pada kios makanan siap saji dan bahan pangan harus bebas dari lalat, kecoa dan tikus.
 - b) Angka kepadatan tikus harus nol.
 - c) Angka kepadatan kecoa maksimal 2 ekor per plate di titik pengukuran sesuai dengan area pasar.
 - d) Angka kepadatan lalat di tempat sampah dan drainase maksimal 30 per grilnet.
 - e) Container Index (CI) jentik nyamuk aedes aegypti tidak melebihi 5 %.
7. Desinfeksi Pasar
 - a) Desinfeksi pasar dilakukan secara menyeluruh 1 hari dalam sebulan.
 - b) Bahan desinfektan tidak mencemari lingkungan.

A.3 Lalat

Lalat merupakan salah satu insekta (serangga) yang termasuk ordo Diptera yaitu insekta yang mempunyai sepasang sayap yang berbentuk membran, dan termasuk golongan Clypeata muscodiae bagian dari super family muscodiae. Semua bagian tubuh lalat bisa berperan sebagai alat penular penyakit (badan, bulu pada tangan dan kaki, feces, dan muntahannya). Saat ini terdapat sekitar \pm 60.000-100.000 spesies lalat, tetapi tidak semua spesies perlu diawasi karena beberapa diantaranya tidak berbahaya terhadap kesehatan masyarakat (Santi,2001).

Jenis lalat yang paling banyak merugikan manusia adalah jenis lalat rumah (*Musca domestica*), lalat hijau (*Lucilia sertica*), lalat biru (*Calliphora vomitoria*), dan lalat latrine (*Fannia canicularis*). Lalat merupakan serangga penyebar beberapa jenis penyakit bagi manusia. Penyakit tersebut berupa infeksi saluran pencernaan seperti disentri, diare, typhus, kolera (Manurung, 2018).

A.3.1 Klasifikasi Lalat

Kingdom : Animal
Phylum : Arthropoda
Class : Insecta
Ordo : Diptera

Family : Muscidae, Sarchopagidae, Challiporidae, dan lain-lain
Genus : Musca, Stomoxys, Phenisia, Sarchopaga, Fannia,
Species : Musca domestica, Stomoxys calcitrans, Phenisia sp, Sarchopaga
sp, Fannia sp, dan lain-lain.

A.3.2 Jenis-Jenis Lalat

a. Lalat rumah (Musca domestica)

Lalat rumah tersebar diseluruh indonesia. Seekor lalat rumah betina dapat bertelur hingga 2.000 butir selama hidupnya. Telur diletakkan secara berkelompok. Setiap kali betelur, betina akan meletakkan 100-150 butir telur di tempat yang lembab dan banyak mengandung zat organik seperti sampah dan materi-materi busuk lainnya. Telur akan menetas setelah 1 hari. Lalat ini sepanjang hari berada di lingkungan rumah (diurnal). Pada malam hari, lalat rumah cenderung istirahat pada tali digantung vertical dan menyukai di tempat kasar halus. Lalat dewasa akan siap kawin dalam waktu 2-3 hari. Habitat lalat dewasa pada kotoran ternak unggas dan sampah membusuk penuh bakteri dan organisme patogen lain (Kepmenkes RI, 2011:72), (Kumala, 2016).

b. Lalat Hijau (Chrysomya Bezziana)

Lalat hijau tersebar diseluruh indonesia. Lalat hijau meletakkan telur secara berkelompok di dalam atau dipinggir luka yang berdekatan dengan jaringan yang sudah mulai membusuk. Setiap kelompok mengandung kurang lebih 100 butir telur. Perkembangan dari telur sampai dewasa lalat hijau memerlukan waktu 1-4 hari. Lalat hijau berperan penting dalam proses pembusukan dan sering ditemukan pada timbunan sampah. Setiap ada bangkai hewan yang mengalami proses pembusukan umumnya akan dijumpai lalat hijau, kadang-kadang bersama dengan jenis lalat lainnya seperti lalat biru, lalat daging, dan lain-lain. Lalat ini penyebab myiasis, yaitu infestasi larva diptera/lalat pada jaringan tubuh manusia/hewan (Kepmenkes RI, 2011:64), (Kumala, 2016).

c. Lalat Daging (*Sarcophaga* spp)

Lalat daging berukuran besar panjangnya antara 11 mm – 15 mm, tubuh lalat berwarna abu-abu. Bagian toraks lalat terdapat garis hitam, dan abdomen lalat mempunyai pola berbintik-bintik hitam dan abu-abu. Struktur mulut lalat daging tidak menusuk tetapi penjilat dan penyerap seperti lalat rumah. Arista lalat hanya berambut pada setengah bagian formal, sedangkan setengah bagian distalnya tidak berambut (Rizky, 2015).

d. Lalat Buah (*Drosophila melanogaster*)

Ukuran tubuh lalat buah relatif kecil dengan panjang sekitar 3mm, warna mata merah, bagian toraks berwarna coklat, abdomennya dorsal hitam dan bagian bawah ke abu-abuan. Kepala lalat buah berbentuk bulat agak lonjong, dan merupakan tempat melekat dua ruas antena. Palpi kecil dan berbulu. Urat sayap bagian posterior kuat dengan urat yang menyilang. Alat mulut tipis, tarsus pertama kaki belakang panjang dan langsing. Lalat buah adalah lalat yang kuat terbang. Lalat buah dapat menempuh jarak terbang lebih kurang 10 km dalam waktu 24 jam (Rizky, 2015).

e. Lalat Pasir (Sand Flies)

Lalat ini adalah anggota subfamili phlebotominae, famili Psychodidae. Cirinya berukuran kecil. Fisik kelihatannya seperti ngengat, tetapi hanya memiliki satu pasang sayap. Banyak spesies yang menghisap darah hewan berdarah dingin, tetapi yang lain menghisap darah hewan berdarah panas termasuk manusia. Lalat-lalat ini aktif bila tidak berangin. Tempat-tempat pembiakan lalat ini adalah dibawah daun-daun yang lembap. Syarat habitatnya yang utama adalah lembab, gelap dan memiliki bahan organik sebagai makanan untuk larva (Dantje T. Sembel, 2009:118) (Kumala, 2016).

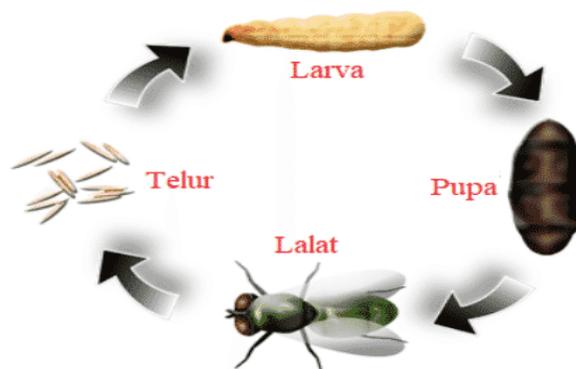
A.3.3 Morfologi Lalat

Morfologi lalat umumnya memiliki tubuh berukuran kecil, sedang, sampai berukuran besar. Lalat memiliki sepasang sayap di bagian depan dan sepasang halter di bagian belakang sebagai alat keseimbangan, bermata majemuk dan

sepasang antena yang seringkali pendek terdiri atas tiga ruas. Mata lalat jantan lebih besar dan sangat berdekatan satu sama lain sedang yang betina tampak terpisah oleh suatu celah bentuk tubuh lalat betina biasanya lebih besar dari pada lalat jantan (Santi, 2001) (Manurung, 2018).

A.3.4 Siklus Hidup Lalat

Lalat adalah insekta yang lebih banyak bergerak dengan menggunakan sayap untuk terbang. Hanya sesekali bergerak dengan kakinya, oleh sebab itu, daerah jelajahnya cukup luas. Lalat mempunyai siklus hidup yang sempurna yaitu telur, larva, pupa, dan dewasa dengan rata-rata waktu perkembangan lalat antara 7-22 hari tergantung dari suhu dan makanan yang tersedia (Arimartha, 2017).



Gambar 2.1 Siklus Hidup Lalat

1. Stadium telur

Telur lalat berbentuk bulat dan lonjong berwarna putih, dengan besar telur sampai dua mm. Telur diletakkan pada bahan-bahan organik yang lembab (sampah maupun kotoran) pada tempat yang tidak langsung terkena sinar matahari, biasanya menetas setelah 8-30 jam tergantung dari temperatur sekitarnya.

2. Stadium larva

Telur yang menetas akan menjadi larva yang berwarna kekuningan. Larva seringkali makan dengan rakus. Umumnya larva lalat mengalami tiga kali molting selama hidupnya. Periode makan ini bisa berlangsung beberapa hari atau minggu, tergantung suhu, kualitas makan, jenis lalat, dan faktor lain. Larva mengalami pergantian kulit dari instar 1 menjadi instar II dan Instar III, yang besarnya meningkat

secara bertahap meningkat hingga instar III. Larva mencari tempat dengan temperatur yang disenangi, dengan berpindah pindah tempat, misalkan: pada gundukan sampah organik. Temperature yang disukai adalah 30-35⁰c.

3. Stadium pupa

Larva akan mengalami tiga kali pengupasan kulit. Lama stadium ini dua sampai delapan hari tergantung temperature setempat. Bentuk pupa yaitu bulat lonjong dengan warna coklat hitam, panjang 8-10 mm. Pada stadium ini jarang ada pergerakan, mempunyai selaput luar yang keras disebut chitine, pada bagian depan terdapat spiracle (lubang nafas) disebut posterior spiracle.

4. Stadium dewasa

Stadium ini merupakan stadium akhir dari siklus hidup lalat. Lalat akan keluar dari pupa dan terbang bebas. Dari stadium telur sampai mejadi dewasa memerlukan waktu selama tujuh sampai 14 hari (Suyono, 2010).

A.3.5 Bionomik Lalat

Adapun bionomik lalat sebagai berikut (Susilowati, 2017) (Gide, 2017):

1. Tempat perindukan

Tempat yang disenangi lalat adalah tempat yang basah seperti sampah basah, kotoran binatang dan manusia, bahan organik lainnya yang segar maupun busuk (daging, ikan, tumbuhan) dan kotoran yang menumpuk secara kumulatif (dikandang hewan) sangat disenangi oleh larva lalat. Lalat tidak menyukai tempat berbiak yang kondisinya tercecceer. Tempat yang secara umum perindukan bagi lalat adalah tempat yang kotor dan basah.

2. Kebiasaan makan

Lalat amat tertarik oleh makanan yang dimakan manusia dalam sehari-hari, contohnya gula, berbau amis serta makanan lainnya. Bentuk makanannya cair atau makanan yang basah, sedangkan makanan yang kering dibasahi oleh ludahnya terlebih dahulu, baru dihisap. Kondisi makanan yang temperature tinggi lebih disukai lalat dari pada lingkungan yang ada disekitarnya. Setiap makan seringkali memuntahkan makanannya.

3. Jarak terbang

Lalat tidak suka terbang terus menerus tetapi sering hinggap. Jarak terbang lalat sangat bervariasi tergantung dari kecepatan angin, temperature, kelembapan, dan ketersediaan makanan yang ada, rata-rata 6-9 km kadang-kadang mencapai 19-20 km dari tempat berbiak atau 7-12 mil dari tempat perkembangbiakannya. Lalat mampu terbang 4mil/jam.

4. Tempat istirahat

Lalat memilih tempat istirahat yang kotor dan kondisi sejuk/lembab, lalat juga lebih menyukai tempat yang tidak berangin tetapi sejuk, dan kalau malam hari sering hinggap di semak-semak diluar tempat tinggal. Lalat beristirahat pada lantai, dinding, langit-langit, jemuran pakaian, rumput-rumput, kawat listrik dan lain-lain serta sangat menyukai tempat-tempat dengan tepi tajam yang permukaannya vertikal. Tempat istirahat tersebut biasanya tidak lebih dari 4,5 meter diatas permukaan tanah. Lalat istirahat di tempat dimana ia hinggap dan/atau tempat yang dekat dari tempat hinggapnya.

5. Lama hidup

Lama hidup lalat dipengaruhi adanya makanan, air serta temperature yang mendukung. Tanpa air lalat tidak bisa hidup dan hanya bisa bertahan tidak lebih dari 46 jam. Pada musim panas, usia lalat berkisar antara 2-4 minggu, sedangkan pada musim dingin lalat dapat hidup mencapai 70 hari.

6. Temperature dan kelembapan

Kelembaban erat hubungannya dengan temperature setempat. Lalat mulai terbang pada temperatur 15°C dan aktifitas optimumnya pada temperatur 21°C. Pada temperatur dibawah 7,5°C tidak aktif dan diatas 45°C terjadi kematian lalat.

7. Sinar

Lalat merupakan serangga yang bersifat fototropik, dimana lalat menyukai sinar. Saat malam hari lalat tidak aktif, tetapi dengan bantuan

sinar lalat bisa aktif kembali, efek adanya sinar pada lalat tergantung sepenuhnya pada kondisi temperature dan kelembaban disekitar.

8. Warna dan aroma

Lalat tertarik pada cahaya terang seperti putih dan kuning, tetapi takut dengan warna biru. Lalat tertarik pada bau atau aroma tertentu, termasuk bau yang tidak sedap dan rasa buah. Bau memiliki pengaruh yang kuat terhadap indera penciuman, dimana bau merupakan stimulan utama yang memandu serangga untuk mencari makanan, terutama bau yang kuat. Organ kemoreseptor terletak di antena sehingga serangga dapat menemukan arah bau.

A.3.6 Penyakit yang ditularkan lalat

Penyakit-penyakit yang dapat ditularkan lalat pada manusia adalah sebagai berikut :

1. Diare

Diare adalah keadaan dimana kita keluar masuk toilet karena buang air besar dan encer, sehingga rasanya tidak tertahankan. Dalam diare peran lalat sangat besar karena lalat hinggap di sampah yang kotor yang penuh kuman, kemudian hinggap lagi pada makanan dan sejenisnya sehingga kuman dan bakteri kemudian beraksi menyebabkan diare.

2. Disentri

Disentri adalah penyakit atau gangguan pada proses BAB. Pada disentri BAB bercampur dengan lendir bahkan mengandung darah. Peran lalat juga penting prosesnya seperti penyebab diare tadi, lalat hinggap di kotoran kemudian hinggap di makanan yang menyebabkan penyakit disentri ini.

3. Tifus

Penyakit yang terjadi karena infeksi bakteri *Salmonella typhi* dan umumnya menyebar melalui makanan dan minuman yang telah terkontaminasi. Penyakit tifus tidak hanya dibawa oleh tikus saja, tetapi lalat juga membawanya.

4. Diptera

Diptera merupakan salah satu organisme pembawa pathogen yang sangat berperan penting dalam medis dan kedokteran hewan. Lalat hidup sebagai ektoparasit yang berada disekitar tubuh hewan ternak, pada peternakan lalat berperan sebagai pengganggu yang berbahaya bagi kesehatan manusia dan hewan ternak. Kerugian-kerugian yang dapat ditimbulkan berupa kerusakan pada kulit, hilangnya sejumlah darah yang terhisap, berkurangnya berat badan akibat ketenangan hidup yang terganggu dan penularan mikroorganisme pathogen pada hewan.

A.3.7 Cara Mengukur Kepadatan Lalat dengan menggunakan Fly Grill

Fly grill adalah salah satu alat sederhana yang digunakan untuk mengukur kepadatan lalat. Untuk menghitung jumlah lalat yang hinggap di fly grill yaitu dengan menggunakan alat penghitung selama 30 detik. Sedikitnya pada setiap lokasi dilakukan 10 kali perhitungan, kemudian 5 kali hasil perhitungan lalat tertinggi di buat rata-ratanya dan dicatat dalam lembar perhitungan. Angka rata-rata perhitungan digunakan sebagai petunjuk (indeks) populasi pada satu lokasi tertentu. Indeks populasi lalat terbagi menjadi:

- a. 0-2 ekor : rendah atau tidak menjadi masalah.
- b. 3-5 ekor : sedang atau perlu tindakan pengendalian terhadap tempat perkembang biakan lalat.
- c. 6-20 ekor : tinggi atau populasi cukup padat, perlu pengamanan terhadap tempat-tempat perindukan lalat dan bila mungkin direncanakan upaya pengendalian.
- d. ≥ 21 ekor : sangat tinggi sehingga perlu dilakukan pengamanan terhadap tempat-tempat perkembangbiakan lalat dan pengendalian lalat (Arimartha, 2017).

A.3.8 Metode Pengendalian Lalat

1. Perbaikan Hygiene dan Sanitasi Lingkungan

Berikut ini contoh perbaikan higiene dan sanitasi dalam mengurangi populasi lalat:

- a. Sampah basah atau sampah organik harus dimasukkan ke dalam wadah yang tertutup sebelum dibuang ke tempat pembuangan akhir sehingga lalat tidak hingga langsung ke dalam bak sampah.
- b. Tinja harus dibuang ke tempat khusus seperti bak yang tertutup rapat seperti jamban yang menggunakan leher angsa dan penampungan septictank.
- c. Tumbuh-tumbuhan yang telah ditebang hendaknya dikubur agar membusuk atau menjadi pupuk.
- d. Kandang ternak harus dapat dibersihkan, lantai kedap air, dapat disiram setiap hari (Manurung, 2018).

2. Pemberantasan lalat secara langsung

Cara yang digunakan untuk membunuh lalat secara langsung adalah cara fisik, cara kimiawi, dan cara biologi.

a. Cara fisik

Cara pemberantasan secara fisik adalah cara yang mudah dan aman, tetapi kurang efektif apabila lalat dalam kepadatan yang tinggi. Cara ini hanya cocok untuk digunakan pada skala kecil seperti di rumah sakit, kantor, hotel, supermarket, pertokoan lainnya yang menjual daging, tempat produksi makanan, sayuran, serta buah-buahan. Berikut merupakan contoh pemberantasan lalat secara fisik :

1) Perangkap lalat (fly trap)

Fly trap adalah sebuah model perangkap yang terdiri dari container gelap plastik. Lalat dapat ditangkap dengan alat ini dan container harus terisi separo dengan umpan yang akan luntur tekstur dan kelembabannya contoh yang paling cocok yaitu sampah basah dari dapur seperti sayuran hijau, sereal dan buah-buahan. Setelah beberapa hari umpan akan berisi larva yang jumlahnya sangat banyak. Lalat yang masuk ke dalam sangkar akan terus menumpuk hingga ke puncak dan akan segera mati. Tangki harus segera dikosongkan, perangkap harus ditempatkan di udara terbuka di bawah sinar cerah matahari jauh dari keteduhan.

2) Umpan kertas lengket berbentuk lembaran (Sticky tapes)

Di pasar banyak tersedia alat ini, biasanya digantung di atap, menarik lalat karena kandungan gulanya dan lalat yang hinggap pada alat ini akan terperangkap oleh lem. Alat ini dapat berfungsi beberapa minggu bila tidak tertutup sepenuhnya oleh debu atau lalat yang terperangkap.

3) Perangkap dan pembunuh elektronik (lighttrap)

Lalat yang tertarik pada cahaya akan terbunuh setelah kontak dengan jeruji yang bermuatan listrik.

4) Pemasangan kawat kasa

Pemasangan kawat kasa pada pintu dan jendela atau ventilasi. Hal ini mudah dilakukan dan berguna untuk waktu yang lama.

5) Fly grill

Suatu alat yang digunakan untuk mengukur kepadatan lalat disuatu tempat.

b. Cara kimia

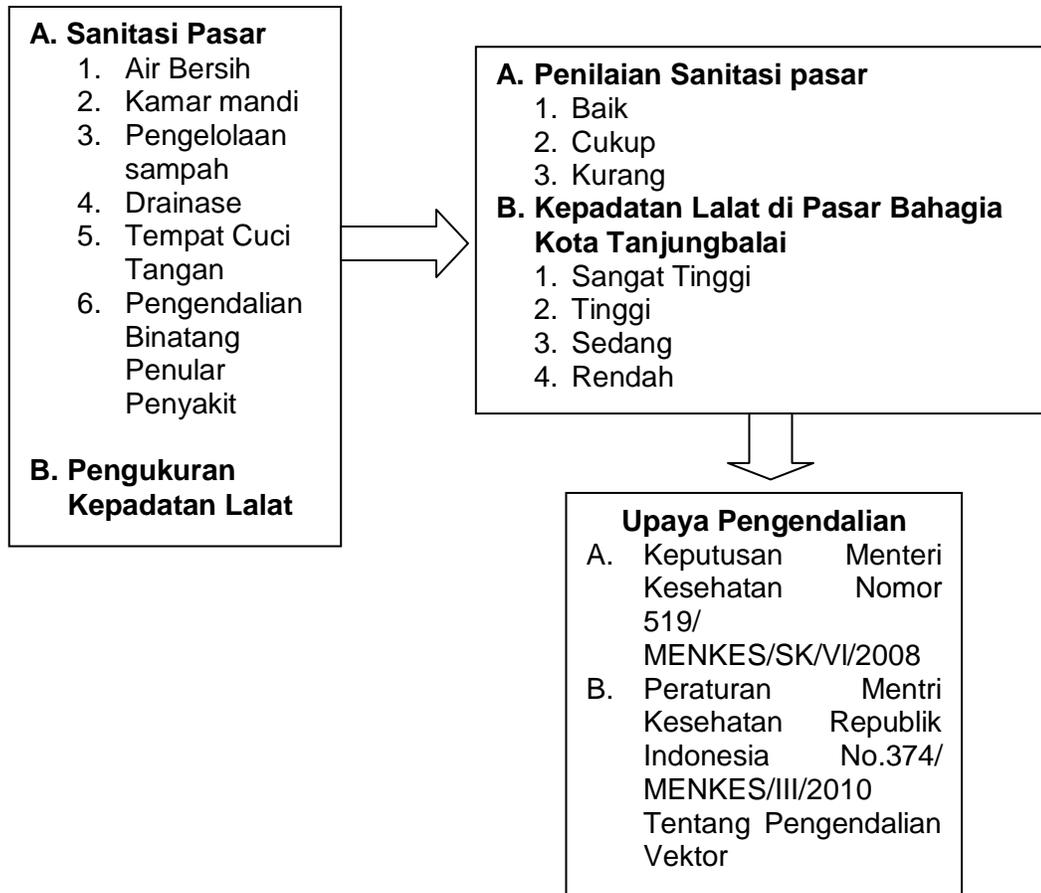
Pemberantasan lalat secara kimia yaitu menggunakan bahan-bahan kimia yang dapat membunuh lalat. Pemberantasan lalat dengan insektisida harus dilakukan hanya untuk periode yang singkat apabila sangat diperlukan, karena menjadi resisten yang cepat. Aplikasi yang efektif dari insektisida dapat secara sementara memberantas lalat dengan cepat, yang diperlukan pada KLB kolera, desentri atau trachoma. Penggunaan pestisida ini dapat dilakukan melalui cara umpan (baits), penyemprotan dengan efek residu (residual spraying) dan pengasapan (space spaying). (Santi, 2001) (Manurung, 2018) .

c. Pengendalian Secara Biologi

Pemberantasan lalat dengan cara alamiah dan diperlukan waktu yang lama untuk menurunkan jumlah kepadatan lalat, hal ini tergantung pada hewan pemakan lalat yang ada disekitar tempat perindukan lalat. Misalnya, menggunakan predator seperti semut hitam kecil (*Pheidole affinis*)

untuk mengurangi populasi lalat rumah di tempat sampah. (Manurung, 2018).

B. Kerangka Konsep



Gambar 2.2 Kerangka Konsep

C. Definisi Operasional

Tabel 2.2 Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Alat Ukur	Kategori	Skala
1. Air bersih	Adalah air yang berkualitas tinggi yang dapat digunakan untuk konsumsi dan aktivitas sehari-hari.	Cheklis	a. Baik jika jumlah hasil penilaian ($\geq 80\%$) b. Cukup Baik jika jumlah hasil penilaian (65%-79%) c. Kurang Baik jika jumlah hasil penilaian ($\leq 64\%$)	Ordinal
2. Kamar Mandi	Adalah sarana untuk membersihkan diri dan membuang kotoran yaitu air seni dan feses.	Cheklis	a. Baik jika jumlah hasil penilaian ($\geq 80\%$) b. Cukup Baik jika jumlah hasil penilaian (65%-79%) c. Kurang Baik jika jumlah hasil penilaian ($\leq 64\%$)	Ordinal
3. Tempat Pembuangan Sampah	Adalah sarana yang dipakai sebagai tempat menampung sampah padat untuk sementara yang berasal dari kegiatan sehari-hari dan berbentuk kotak sampah yang sesuai dengan jenis sampah.	Checklist	a. Baik jika jumlah hasil penilaian ($\geq 80\%$) b. Cukup Baik jika jumlah hasil penilaian (65%-79%) c. Kurang Baik jika jumlah hasil penilaian ($\leq 64\%$)	Ordinal

4. Drainase	Adalah salah satu fasilitas dasar yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat merupakan bagian penting dari perencanaan kota.	Checklist	<ul style="list-style-type: none"> a. Baik jika jumlah hasil penilaian ($\geq 80\%$) b. Cukup Baik jika jumlah hasil penilaian (65%-79%) c. Kurang Baik jika jumlah hasil penilaian ($\leq 64\%$) 	Ordinal
5. Tempat Cuci Tangan	Adalah sarana yang dipakai para pedagang untuk membersihkan tangan dengan air dan sabun	Checklist	<ul style="list-style-type: none"> a. Baik jika jumlah hasil penilaian ($\geq 80\%$) b. Cukup Baik jika jumlah hasil penilaian (65%-79%) c. Kurang Baik jika jumlah hasil penilaian ($\leq 64\%$) 	Ordinal
6. Pengendalian Binatang Penular Penyakit (vektor)	Adalah tindakan yang bertujuan untuk meminimalkan jumlah vektor dan hewan pembawa penyakit sehingga keberadaannya tidak lagi menjadi resiko penularan penyakit di suatu daerah .	Checklist	<ul style="list-style-type: none"> a. Baik jika jumlah hasil penilaian ($\geq 80\%$) b. Cukup Baik jika jumlah hasil penilaian (65%-79%) c. Kurang Baik jika jumlah hasil penilaian ($\leq 64\%$) 	Ordinal
7. Kepadatan Lalat	Adalah suatu indikator kurangnya cara pengelolaan sampah	Fly grill	<ul style="list-style-type: none"> a. 0-2 ekor (rendah) b. 3-5 ekor 	Ordinal

atau rendahnya	(sedang)
kondisi sanitasi,	c. 6-20 ekor
sehingga dapat	(tinggi)
menimbulkan	d. 20 ekor
penurunan kualitas	lebih (tinggi)
lingkungan.	

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang dilakukan dengan cara survey atau observasional untuk memperoleh gambaran tentang sanitasi Dasar dan angka kepadatan lalat di Pasar Bahagia Kota Tanjung Balai Tahun 2022.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pasar Bahagia Kota Tanjung Balai pada bulan April-Mei 2022.

C. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Pasar Bahagia Kota Tanjung Balai yang meliputi : Air bersih, kamar mandi, pengelolaan sampah, tempat cuci tangan, pengendalian binatang penular penyakit (Vektor) dan tingkat kepadatan lalat di beberapa titik di Pasar Bahagia Kota Tanjung Balai yaitu pada tempat penjual daging, tempat penjual ikan basah, tempat penjual sayur dan buah dan TPS.

D. Jenis dan Cara Pengumpulan Data

D.1. Jenis Data

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian. Data primer di dapat dari sumber informan yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti (Hasan 2002: 82) (Khozin, 2013). Data primer ini dikumpulkan langsung oleh peneliti tentang pengukuran kepadatan lalat dengan menggunakan flygrill dan observasi langsung tentang sanitasi pasar menggunakan checklist (formulir penilaian) di Pasar Bahagia Kota Tanjung Balai.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber yang ada oleh orang yang melakukan penelitian (Khozin, 2013). Data yang di peroleh dari kantor Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kota Tanjung Balai seperti peta Pasar Bahagia Kota Tanjung Balai.

D.2 Cara Pengumpulan Data

Adapun cara pengumpulan data pada penelitian ini yaitu:

a. Observasi

Penulis melakukan pengamatan langsung beberapa kondisi sanitasi Pasar Bahagia Kota Tanjung Balai dengan merujuk pada Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 519/MENKES/SK/VI/2008 Tentang pedoman penyelenggaraan Pasar Sehat untuk mengetahui gambaran sanitasi pasar apakah bagian kondisi sanitasi yang diamati sesuai dengan persyaratan pasar sehat.

b. Pengukuran angka kepadatan lalat di Pasar Bahagia Kota Tanjung Balai dengan menggunakan Fly grill. Waktu pengukuran kepadatan lalat dilakukan pukul 09.00-11.00. Prosedur penelitian untuk mengukur kepadatan lalat adalah sebagai berikut :

1. Mempersiapkan peralatan yang digunakan:

- a) Fly Grill
- b) Hand Counter
- c) Hygrothermometer (Suhu dan Kelembaban)
- d) Stopwatch
- e) Kamera
- f) ATK

2. Menentukan titik lokasi pengukuran kepadatan lalat

3. Letakkan Fly Grill secara mendatar pada tempat yang sudah ditentukan

4. Pasang hygrothermometer dekat dengan Fly Grill

5. Kemudian hitung berapa jumlah lalat yang hinggap pada fly grill tersebut

6. Hitung selama 30 detik dengan menggunakan counter

7. Setelah selesai pindah ke tempat yang lain dengan jarak \pm 10 meter dan lakukan selama 10 kali pengukuran
8. Setelah 30 detik pertama, catat hasil dan jumlah lalat yang hinggap pada fly grill tersebut pada kertas blanko yang telah disediakan, dan lakukan hal tersebut sebanyak 10 kali perhitungan
9. Kemudian ambil sebanyak 5 hasil perhitungan kepadatan lalat tertinggi, kemudian dirata-ratakan
10. Hasil rata-rata adalah angka kepadatan lalat dengan satuan ekor per block grill
11. Untuk kelengkapan informasi, perlu juga diadakan pengukuran suhu dan kelembaban untuk menghasilkan pengukuran yang optimal.

E. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu :

1. Formulir ceklis pasar sehat
2. Lembar Pengukuran Kepadatan Lalat

Lembar pengukuran angka kepadatan lalat yang digunakan dalam penelitian ini berupa tabel. Lembar pengukuran kepadatan lalat untuk mencatat jumlah lalat yang hinggap pada Fly grill yang terjadi selama waktu yang telah ditentukan.

3. Kamera

Kamera digunakan untuk mendokumentasikan semua hasil observasi yang telah dilakukan. Sehingga dapat dijadikan sebagai bukti yang akurat selain menggunakan lembar observasi.

F. Pengolahan dan Analisis Data

Data dari hasil observasi sanitasi pasar dan perhitungan kepadatan lalat diolah dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan dianalisa secara deskriptif yang mengacu pada Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 519/MENKES/SK/VI/2008 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat.

Kategori hasil penilaian diklasifikasikan dengan melihat jumlah jawaban “Ya” sebagai berikut :

- a. Jawaban YA : \geq 80% : Baik

- b. Jawaban YA : 65%-79% : Cukup
- c. Jawaban YA : ≤ 64% : Kurang

Menggunakan rumus : $\frac{\sum YA}{\sum total\ yang\ dinilai} \times 100$

Data kepadatan lalat yang diperoleh dari hasil pengukuran kepadatan lalat dipasar dikategorikan berdasarkan indeks kepadatan lalat.

Pengukuran kepadatan lalat dapat dilakukan dengan menggunakan rumus :

$$\text{Tingkat kepadatan} = \frac{\sum 5\ nilai\ tertinggi}{5}$$

interpretasi hasil pengukuran dengan satuan fly grill adalah sebagai berikut :

- a. 0-2 ekor : rendah atau tidak menjadi masalah.
- b. 3-5 ekor : sedang atau perlu tindakan pengendalian terhadap tempat perkembang biakan lalat.
- c. 6-20 ekor : tinggi atau populasi cukup padat, perlu pengamanan terhadap tempat-tempat perindukan lalat dan bila mungkin direncanakan upaya pengendalian.
- d. ≥ 21 ekor : sangat tinggi sehingga perlu dilakukan pengamanan terhadap tempat-tempat perkembangbiakan lalat dan pengendalian lalat.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

A.1 Gambaran Umum Pasar Bahagia Kota Tanjungbalai

Pasar Bahagia Kota Tanjungbalai yaitu Pasar Tradisional yang berlokasi di Jalan Bahagia – Tanjungbalai, Sumatera Utara, dan luas wilayah Pasar Bahagia yaitu 4.863 m². Pasar Bahagia dibuka mulai pukul 05.00 WIB s/d 14.00 WIB. Jenis dagangan yang diperjual belikan di Pasar Bahagia meliputi kebutuhan pokok sehari-hari seperti bahan makanan, minuman, buah-buahan, ikan, daging, pakaian, dan masih banyak lainnya. Pasar Bahagia memiliki 110 kios, 314 los, dengan jumlah pedagang sekitar hampir 437 pedagang.

Adapun batas-batas wilayah Pasar Bahagia Kota Tanjungbalai yaitu:

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Jalan Listrik
- 2) Sebelah Timur berbatasan dengan Jalan Karya
- 3) Sebelah Barat berbatasan dengan Selat Lancang
- 4) Sebelah Selatan berbatasan dengan Jalan Anwar Idris

A.2 Sanitasi Dasar Pasar

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di Pasar Bahagia Kota Tanjungbalai, diperoleh gambaran sanitasi Pasar Bahagia sebagai berikut:

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Hasil Penilaian Air Bersih Dipasar Bahagia Kota Tanjungbalai Tahun 2022

Air Bersih	YA		TIDAK	
	N	%	N	%
Tersedia air bersih dengan jumlah yang cukup dan mengalir dengan lancar	1	14,3%	0	-
Kualitas air bersih tidak berwarna	1	14,3%	0	-
Kualitas air bersih tidak berbau	1	14,3%	0	-
Kualitas air bersih tidak berasa	1	14,3%	0	-
Kran air terletak di tempat strategis dan	0	-	1	14,3%

mudah dijangkau				
Jarak sumber air bersih dengan pembuangan limbah minimal 10m	0	-	1	14,3%
Kualitas air bersih diperiksa setiap 6 bulan sekali	0	-	1	14,3%
Jumlah	4	57,1%	3	42,9%

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel diatas, air bersih dikategorikan kurang baik karena dari 7 jumlah item yang dinilai ada 4 jawaban ya (57,1%) dan 3 item dengan jawaban tidak (42,9%) karena kran air tidak terletak di tempat strategis dan mudah dijangkau, jarak sumber air bersih dengan pembuangan limbah kurang dari 10 meter, kualitas air bersih tidak diperiksa setiap 6 bulan sekali.

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Hasil Penilaian Kamar Mandi dan Toilet Dipasar Bahagia Kota Tanjungbalai Tahun 2022

Kamar Mandi dan Toilet	YA		TIDAK	
	N	%	N	%
Tersedia toilet untuk laki-laki dan perempuan yang terpisah dan tidak antri	1	8,3%	0	-
Toilet bersih, tidak bau, tidak ada jentik nyamuk	0	-	1	8,3%
Tersedia bak dan air bersih dengan jumlah yang cukup dan bebas jentik	1	8,3%	0	-
Toilet dengan jamban leher angsa	1	8,3%	0	-
Tersedia air yang cukup	1	8,3%	0	-
Tersedia tempat cuci tangan yang dilengkapi dengan sabun dan air yang mengalir	0	-	1	8,3%
Air limbah dibuang ke septic tank (multi chamber), roil atau lubang peresapan dengan jarak 10 m dari sumber air bersih	1	8,3%	0	-
Lantai kedap air, tidak licin, mudah dibersihkan, dengan kemiringan cukup	1	8,3%	0	-

Letak toilet minimal 10 meter dari tempat penjualan makanan dan bahan pangan	0	-	1	8,3%
Mempunyai lubang angin/ventilasi dan cukup cahaya	1	8,3%	0	-
Tersedia tempat sampah yang tertutup	0	-	1	8,3%
Ada penanggung jawab pemeliharaan dan kebersihan Toilet	0	-	1	8,3%
Jumlah	7	58,1%	5	41,5%

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel diatas, diketahui bahwa kamar mandi dan toilet dikategorikan kurang baik. Dari 12 item yang dinilai ada 6 jawaban ya (58,1%) dan 6 item dengan jawaban tidak (41,5%). Berdasarkan observasi dipasar Bahagia Kota Tanjungbalai bahwa toilet terlihat kurang bersih yang dimana toilet berbau, tidak terdapat tempat cuci tangan didalam toilet, letak toilet kurang dari 10 meter dari tempat penjualan makanan dan bahan pangan, tidak tersedia tempat sampah yang tertutup.

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Hasil Penilaian Pengelolaan Sampah Dipasar Bahagia Kota Tanjungbalai Tahun 2022

Pengelolaan Sampah	YA		TIDAK	
	N	%	N	%
Setiap kios/lorong/los tersedia tempat sampah	0	-	1	6,7%
Ada pemilahan tempat sampah basah dan sampah kering	0	-	1	6,7%
Tempat sampah terbuat dari bahan kedap air	0	-	1	6,7%
Tempat sampah tidak mudah berkarat	0	-	1	6,7%
Tempat sampah kuat	0	-	1	6,7%
Tempat sampah tertutup	0	-	1	6,7%
Tempat sampah mudah dibersihkan	0	-	1	6,7%
Tersedia tempat pembuangan sampah	0	-	1	6,7%

sementara (TPS) yang kuat				
Tersedia tempat pembuangan sampah sementara (TPS) kedap air	0	-	1	6,7%
Tersedia tempat pembuangan sampah sementara (TPS) mudah dibersihkan	1	6,7%	0	-
Tersedia tempat pembuangan sampah sementara (TPS) mudah dijangkau	1	6,7%	0	-
TPS tidak menjadi tempat perindukan binatang penular penyakit	0	-	1	6,7%
TPS tidak bau, tidak ada sampah berserakan	0	-	1	6,7%
TPS tidak di jalur utama pasar dan berjarak minimal 10 meter dari bangunan pasar	0	-	1	6,7%
Sampah diangkut minimal 1 x 24 jam	1	6,7%	0	-
Jumlah	3	20,1%	12	80,4%

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa tempat pembuangan sampah dipasar Bahagia Kota Tanjungbalai tahun 2022 masih ada yang kurang baik, dari 15 item penilaian terdapat 3 item yang mendapat jawaban ya (20,1%) karena terdapat tempat pembuangan sampah dipasar yang mudah dibersihkan, mudah dijangkau, dan sampah diangkut minimal 1 x 24 jam, 12 item mendapat kategori tidak (80,4%) karena tempat pembuangan sampah berbau, tidak kedap air, tidak kuat, tempat sampah menjadi tempat perindukan binatang penular penyakit, tidak tersedia tempat sampah disetiap kios/lorong/ios, tidak ada pemilahan tempat sampah basah dan sampah kering.

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Hasil Penilaian Drainase Dipasar Bahagia Kota Tanjungbalai Tahun 2022

Drainase	YA		TIDAK	
	N	%	N	%
Seluruh saluran limbah cair/drainase harus disemen dan ditutup dengan kisi-	0	-	1	20%

kisi dari logam dan mudah dibersihkan				
Aliran limbah / drainase lancar	0	-	1	20%
Selokan/saluran air di los basah (ikan, daging, unggas potong sayur mayor, tempat pamarutan kelapa) tidak ada genangan air	0	-	1	20%
Tidak ada bangunan di atas saluran	0	-	1	20%
Pengujian kualitas limbah cair berkala setiap 6 bulan sekali	0	-	1	20%
Jumlah	0	-	5	100%

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel diatas, diketahui bahwa saluran limbah dan drainase dikategorikan kurang baik karena memiliki saluran limbah dan drainase tetapi sebagian besar dari saluran limbah yang terdapat dipasar tidak memiliki penutup berupa kisi logam, dari 5 item yang dinilai tidak ada jawaban ya (0%) dan 5 dari 5 item (100%) mendapat hasil tidak. Berdasarkan hasil observasi dipasar Bahagia sebagian besar dari saluran limbah dan drainase di pasar Bahagia tidak memiliki penutup yang terbuat dari kisi logam, beberapa pedagang dan pengunjung membuang sampah ke saluran limbah, sehingga aliran saluran limbah terlihat tidak lancar karena tersumbat sampah. Selain itu ada genangan air di selokan, air limbah disaluran drainase tidak lancar, terdapat genangan air di selokan, tidak ada pengujian kualitas limbah cair berkala setiap 6 bulan sekali.

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Hasil Penilaian Tempat Cuci Tangan Dipasar Bahagia Kota Tanjungbalai Tahun 2022

Tempat Cuci Tangan	YA		TIDAK	
	N	%	N	%
Tersedia tempat cuci tangan dengan air mengalir dengan jumlah yang cukup	0	-	1	33,3%
Dilengkapi dengan sabun dan terjaga Kebersihannya	0	-	1	33,3%
Terletak dilokasi yg mudah dijangkau	0	-	1	33,3%

Jumlah	0	-	3	100%
---------------	----------	----------	----------	-------------

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel diatas, diketahui bahwa tempat cuci tangan dikategorikan kurang baik karena tidak memiliki tempat cuci tangan. Dari 3 item yang dinilai tidak ada jawaban ya (0%) dan 3 dari 3 item (100%) mendapat hasil tidak karena tidak tersedia tempat pencuci tangan yang dilengkapi sabun, dan tidak terletak dilokasi yang mudah dijangkau. Berdasarkan hasil observasi dipasar Bahagia Kota Tanjungbalai tidak terdapat tempat cuci tangan sehingga pengunjung pasar mencuci tangan ke toilet dan pedagang menampung air secukupnya di dalam ember untuk persediaan mencuci tangan di kios/los masing-masing.

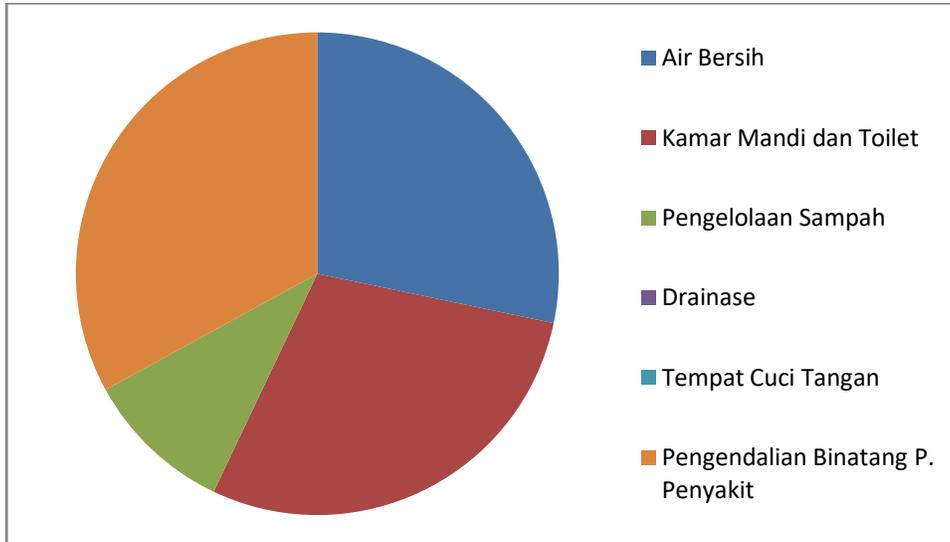
Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Hasil Penilaian Pengendalian Binatang Penular Penyakit (Vektor) Dipasar Bahagia Kota Tanjungbalai Tahun 2022

Pengendalian Binatang Penular Penyakit (Vektor)	YA		TIDAK	
	N	%	N	%
Dilakukan penyemprotan lalat, nyamuk, kecoa dan tikus dilakukan secara berkala minimal 2 kali setahun	1	33,3	0	-
Tidak ada lalat, kecoa dan tikus di tempat penjualan makanan matang (siap saji)	0	-	1	33,3%
Tidak ada binatang peliharaan (kucing/anjing) berkeliaran didalam pasar	1	33,3	0	-
Jumlah	2	66,6%	1	33,3%

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel diatas, pengendalian binatang penular penyakit dikategorikan cukup baik karena dari 3 jumlah item yang dinilai ada 2 jawaban ya (66,6%) dan 1 item dengan jawaban tidak (33,3%). Berdasarkan observasi dipasar Bahagia Kota Tanjungbalai sudah dilakukan penyemprotan lalat, nyamuk, kecoa dan tikus secara berkala minimal 2 kali setahun, namun masih terdapat lalat ditempat penjual makanan matang/ siap saji, tetapi tidak terdapat binatang peliharaan berkeliaran disekitaran pasar.

Gambar 4.1 Diagram rata-rata frekuensi sanitasi dasar pasar Bahagia



Berdasarkan diagram diatas, diketahui bahwa sanitasi pasar Bahagia yang mendapat penilaian paling tertinggi adalah pengendalian binatang penular penyakit (vektor) dan sanitasi pasar Bahagia yang mendapat penilaian paling terendah adalah drainase, tempat cuci tangan.

A.3 Angka Kepadatan Lalat

Perhitungan kepadatan lalat dengan Fly Grill dilakukan di beberapa titik yaitu pada tempat penjual daging, tempat penjual ikan basah, tempat penjual sayur dan buah dan TPS.

Tabel 4.7
Distribusi Rata – Rata Kepadatan Lalat di Pasar Bahagia Kota Tanjungbalai Tahun 2022

Lokasi penelitian	Rata-rata lima hasil Pengukuran tertinggi hari ke							Rata-rata kepadatan lalat selama 7 hari	Suhu	Kelembaban
	1	2	3	4	5	6	7			
Penjual Daging	8	4	5	8	6	13	14	8	32,2 ^o C	80%
Ikan	6	6	7	7	3	4	7	6	32,3 ^o	82%

basah									C	
Tempat penjual sayur dan buah	29	24	12	21	20	22	14	20	32,3 ⁰ C	80%
TPSS	96	111	109	119	113	117	116	111	32 ⁰ C	69%
Total	145									

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui pengukuran tingkat kepadatan lalat yang dilaksanakan selama 7 hari didapat rata-rata kepadatan lalat tertinggi di TPS dengan rata-rata kepadatan lalat 111 ekor/blok grill yang dikategorikan sangat tinggi dengan suhu rata-rata selama 7 hari 32⁰C dengan kelembaban 69% dan dikategorikan sangat tinggi karena > 21 ekor/blok grill dan pengukuran kepadatan lalat terendah berada di tempat penjual ikan basah yaitu 6 ekor/blok grill pada suhu 32,3⁰C dengan kelembaban 82% dikategorikan tinggi karena berada pada interval 6-20 ekor/blok grill (Depkes RI,2001). Dengan demikian perlu dilakukan pengendalian kepadatan lalat dipasar Bahagia Kota Tanjungbalai.

B. Pembahasan

B.1 Air Bersih

Berdasarkan hasil observasi dan pengisian formulir pemeriksaan maka dapat dinyatakan bahwa air bersih dipasar Bahagia Kota Tanjungbalai masih ada yang kurang baik karena hanya mendapat nilai persentase 57,1% dari 100%. Hal ini diakibatkan karena kran air tidak terletak ditempat strategis dan mudah dijangkau. Kran umum yang biasanya dipakai pedagang untuk mencuci peralatan, serta mencuci bahan makanan tidak tersedia sehingga pedagang membawa air sendiri dari toilet untuk keperluan dalam berjualan. Jarak sumber air bersih dengan pembuangan limbah kurang dari 10 m, dan belum pernah dilakukan pemeriksaan kualitas air. Tetapi ketersediaan air bersih di Pasar Bahagia cukup baik dan air bersih bersumber dari air PDAM sehingga kualitas air baik (tidak berwarna, tidak berbau, dan tidak berasa). Akibat tidak adanya pemeriksaan bisa menjadi dampak

buruk pedagang dan pembeli di pasar tersebut karena tidak adanya pemeriksaan bakteriologis air bersih.

Sesuai dengan Kepmenkes RI No.519/MENKES/SK/VI/2008, ketersediaan air bersih di pasar harus memenuhi beberapa syarat diantaranya tersedia air bersih dengan jumlah yang cukup setiap hari secara berkesinambungan, minimal 40 liter per pedagang, kualitas air bersih yang tersedia memenuhi persyaratan kesehatan (tidak berwarna, tidak berbau dan tidak berasa), jarak sumber air bersih dengan pembuangan limbah minimal 10m, serta kualitas air bersih diperiksa setiap enam bulan sekali.

Penelitian yang dilakukan Meidyas Dwi Anggraeni Mahmudah Aslamiyah (2018) Gambaran Sanitasi Lingkungan di Pasar Blambangan, Banyuwangi Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kualitas air bersih di pasar Blambangan barat dan timur rata-rata air dalam keadaan sumber air bebas dari vektor penyakit seperti terbebas dari jentik nyamuk, air tidak berbau namun di pasar Blambangan timur air tidak berwarna dan air bersih di pasar Blambangan airnya tidak berasa atau tawar (Astuti et al., 2021). Sebaiknya dilakukan pengujian kualitas air bersih setiap enam bulan sekali, menyediakan kran air yang mudah dijangkau dan letaknya ditempat strategis.

B.2 Kamar Mandi dan Toilet

Berdasarkan hasil observasi dan pengisian formulir pemeriksaan maka dapat dinyatakan bahwa kamar mandi dan toilet dipasar Bahagia Kota Tanjungbalai masih ada yang kurang baik karena hanya mendapat nilai persentase 58,1% dari 100%. Hal ini akibatnya jumlah toilet di Pasar Bahagia belum mencukupi kebutuhan. Terdapat toilet yang terpisah antara toilet pria dan wanita namun tidak dilengkapi dengan simbol/tanda yang jelas, didalam kamar mandi/toilet tidak memiliki tempat pencuci tangan yang dilengkapi sabun, serta tidak tersedia tempat sampah. Sehingga pengguna toilet mencuci tangan menggunakan air saja dan biasanya membuang sampah langsung di lantai toilet. Hal ini beresiko menimbulkan kontaminasi tinja dari tangan manusia yang tidak mencuci tangan dengan sabun setelah buang air besar. Selain itu, letak toilet kurang dari 10 meter dari tempat penjualan makanan dan bahan pangan karena padatnya kios/ios dipasar Bahagia.

Penelitian yang dilakukan Kurnia Nurcahya, Anita D. Moelyaningrum, Prehatin Triarahayu Ningrum (2014) Identifikasi Sanitasi Pasar di Kabupaten Jember Berdasarkan hasil observasi, jumlah toilet di pasar Tanjung sudah mencukupi kebutuhan yaitu berjumlah 12 toilet. Tetapi toilet di pasar Tanjung tidak ada pemisahan antara toilet laki-laki dan toilet perempuan. Sesuai dengan Kepmenkes RI No.519/MENKES/SK/VI/2008, toilet yang ada di pasar harus terpisah antara laki-laki dan perempuan dan jumlahnya cukup, memiliki tempat cuci tangan yang dilengkapi sabun, toilet bersih, tersedia air yang cukup, toilet dengan jamban leher angsa, lantai kedap air, tidak licin, mudah dibersihkan, dan letak toilet minimal 10 meter dari tempat penjualan makanan dan bahan pangan. Sebaiknya kamar mandi dan toilet memiliki simbol/ tanda yang jelas, memiliki tempat pencuci tangan yang dilengkapi sabun, tersedia tempat sampah, serta memiliki jarak minimal 10 meter dari tempat penjual makanan dan bahan pangan.

B.3 Pengelolaan Sampah

Berdasarkan hasil observasi dan pengisian formulir pemeriksaan maka dapat dinyatakan bahwa tempat pembuangan sampah di Pasar Bahagia Kota Tangungbalai masih ada yang kurang baik karena hanya mendapat nilai persentase 20,1% dari 100%, dikategorikan dalam klasifikasi kurang baik hal ini juga didukung dengan keadaan tempat pembuangan sampah yang terdapat di Pasar Bahagia tidak memenuhi syarat sesuai syarat pasar sehat yang sesuai dengan Kepmenkes RI No 519/MENKES/SK/VI/2008, masih banyak pedagang yang tidak memiliki tempat sampah, Sedangkan pedagang yang memiliki tempat sampah sebagian besar merupakan tempat sampah yang tidak memenuhi syarat yaitu tidak kedap air dan tidak bertutup. Para pedagang menggunakan keranjang bambu ataupun kantong plastik sebagai tempat sampah. Selain itu tidak dilakukan pemisahan antara sampah basah dan kering. Terdapat dua buah TPS yang letaknya tidak memenuhi syarat karena jaraknya <10 m dari bangunan pasar.

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 519/MENKES/SK/VI/2008 Tentang penyelenggaraan Pasar Sehat tertera bahwa dipasar seharusnya tersedia tempat sampah penampung sementara (TPS) yang kuat, kedap air, mudah dibersihkan, mudah dijangkau petugas pengangkut sampah. Sedangkan dipasar

Bahagia tidak dilakukan pemilihan sampah, dan dari hasil pengamatan yang dilakukan terlihat bahwa TPS tidak kuat namun mudah dibersihkan juga mudah dijangkau petugas pengangkut sampah, sampah yang terdapat di TPS diangkut oleh petugas pengangkut sampah 2 kali sehari yaitu pada sekitar jam 07.00 WIB pagi dan pada sekitar jam 17.00 WIB sore, saat membuang sampah terkadang pedagang membuang sampah tidak masuk kedalam TPS, hal ini mengakibatkan sampah berserakan di sekitar TPS, sehingga TPS menjadi tempat yang di sukai lalat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Elsi Mei Putri tentang “Gambaran Kondisi Sanitasi Pasar Raya Kota Solok Tahun 2017” melalui observasi drainase dan pengelolaan sampah pasar tidak memenuhi persyaratan. Sebaiknya pada tiap-tiap los/Kios disediakan tempat sampah agar pasar terjaga kebersihannya, dan diharapkan kepada penjual dan pembeli agar membuang sampah pada tempatnya.

B.4 Saluran Limbah dan Drainase

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil formulir pemeriksaan saluran limbah di pasar Bahagia Kota Tanjungbalai saluran limbah masih ada yang kurang baik karna mendapat hasil penilaian yaitu 0%, berdasarkan syarat penilaian dikategorikan baik jika $\geq 80\%$. Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti terlihat bahwa saluran limbah yang ada di Pasar Bahagia terbuat dari semen tetapi sebagian besar tidak memiliki penutup sehingga sampah-sampah dapat masuk dan menyumbat saluran limbah dan drainase yang menyebabkan genangan air di saluran air limbah los basah. beberapa pedagang dan pengunjung membuang sampah ke saluran limbah, sehingga aliran saluran limbah terlihat tidak lancar karena tersumbat sampah. Selain itu, belum pernah dilakukan pengujian kualitas limbah cair, padahal seharusnya pengujian kualitas limbah cair dilakukan berkala setiap enam bulan sekali.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Putri Lisa tahun (2015) yang dilakukan di Pasar Alung, bahwa drainase dipasar Alung limbah yang dihasilkan yaitu dari kegiatan pasar setiap harinya adalah limbah domestik yang berasal dari kamar mandi dan toilet dan saluran saluran air limbah pasar. Untuk limbah yang berasal dari kamar mandi dan toilet disalurkan ke septick tank. Untuk limbah yang di hasilkan oleh pemotongan hewan langsung ke drainase sekitar pasar, akan tetapi drainase pada Pasar Nagari Lubuk Alung bisa dinyatakan tidak berfungsi dengan

baik, karena bangunan drainase yang sudah rusak serta banyaknya tumpukan sampah sehingga drainase tersebut tersumbat, dan adanya bangunan tempat penjual/pedagang yang berdiri di atas drainase tersebut. Sesuai Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 519/MENKES/SK/VI/2008, kriteria saluran pembuangan air limbah yang baik untuk pasar sehat yaitu yang disemen dan tertutup dengan kisi yang terbuat dari logam sehingga mudah dibersihkan, tidak ada bangunan kios/ios di atas saluran drainase. Sebaiknya di Pasar Bahagia Kota Tanjungbalai perlu untuk membersihkan saluran limbah secara rutin agar tidak menimbulkan bau yang tidak sedap dan tidak menjadi tempat sarang vektor penyakit serta diharapkan agar pengelola pasar memberikan sanksi kepada pedagang dan pembeli yang membuang sampah sembarangan pada saluran limbah.

B.5 Tempat Cuci Tangan

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil formulir pemeriksaan tempat cuci tangan di pasar Bahagia Kota Tanjungbalai masih ada yang kurang baik karena mendapat hasil penilaian yaitu 0%, berdasarkan syarat penilaian dikategorikan kurang baik jika $\leq 64\%$. Pada hasil observasi pada Pasar Bahagia tidak tersedia sarana untuk cuci tangan. Tidak tersedianya tempat pencucian bahan pangan dan tidak tersedia tempat cuci tangan yang dilengkapi sabun dan air mengalir akan berdampak buruk bagi kesehatan pedagang serta pembeli dipasar tersebut, para pedagang umumnya tidak mencuci tangannya dengan sabun hanya dengan air saja, akibatnya masih adanya bekas darah ayam atau ikan yang masih menempel di kuku pedagang, dan nantinya akan mengakibatkan penyakit diare. Menurut KEPMENKES RI No. 519 tahun 2008 tentang Pasar Sehat, tempat cuci tangan harus ditempatkan di lokasi yang mudah dijangkau, dilengkapi dengan sabun dan air yang mengalir serta limbahnya dialirkan ke saluran pembuangan yang tertutup.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Efendi dan Syifa (2019) tentang kesehatan pasar ditinjau dari aspek sanitasi dan perilaku hidup bersih sehat (PHBS) pada Pasar Ciputat dan Pasar Modern BSD Kota Tangerang Selatan, para pengunjung dan pedagang memiliki masalah yang sama dalam hal cuci tangan pakai sabun, prasarana pasar tidak tersedia tempat cuci tangan hal ini tentunya dapat memudahkan terjadinya penyebaran penyakit. Maka dari itu sebaiknya

pedagang setelah memotong hewan hendaknya mencuci tangan pakai sabun agar terterapnya PHBS.

B.6 Pengendalian Binatang Penularan penyakit / Vektor

Berdasarkan ceklis pada formulir penilaian pengendalian binatang penular penyakit/ vektor dipasar Bahagia Kota Tanjungbalai mendapat hasil penilaian yaitu 0% sehingga masih ada yang kurang baik. Dari hasil pengamatan terlihat masih terdapat lalat di tempat penjualan makanan matang (siap saji), masih terdapat lalat tetapi tidak ada kecoa, dan tikus, tidak terdapat binatang peliharaan seperti kucing/anjing yang berkeliaran di dalam pasar. Dari hasil wawancara dengan pihak pengelola pasar sudah melakukan upaya pencegahan dengan penyemprotan untuk mengendalikan keberadaan lalat, nyamuk, kecoa, dan tikus secara berkala minimal 2 kali setahun. Berdasarkan Kepmenkes RI Nomor. 519 tahun 2008 tentang Pasar Sehat, pada Pengendalian Binatang Penularan penyakit / Vektor yang memenuhi syarat kesehatan pasar sehat yaitu kios makanan siap saji dan bahan pangan harus bebas dari lalat, kecoa dan tikus, pada area pasar kepadatan tikus harus nol, kepadatan kecoa maksimal 2 ekor, kepadatan lalat di tempat sampah dan drainase maksimal 30 per grillnet, Container Index (CI) jentik nyamuk aedes aegypti tidak melebihi 5 %. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di pasar Blambangan timur tidak disediakan tempat cuci tangan untuk pedagang ataupun untuk pengunjung. Selain itu banyak sekali binatang penular vektor penyakit seperti tikus, lalat, kecoa, dan lain-lain (Astuti et al., 2021).

B.7 Kepadatan Lalat Dipasar Bahagia Kota Tanjungbalai

Berdasarkan hasil pengukuran indeks kepadatan lalat rata-rata selama tujuh hari penelitian di pasar Bahagia pada penjual daging didapat indeks kepadatan lalat rata-rata selama 7 hari mencapai 8 ekor/blokgrill, indeks kepadatan lalat di lokasi penjualan ikan basah mencapai 6 ekor/blok grill, tempat penjualan sayur dan buah mencapai 20 ekor/ blokgrill, TPS mencapai 111 ekor/blok grill.

Berdasarkan Depkes RI (1991) (Arimartha, 2017), interpersi hasil pengukuran kepadatan lalat dengan satuan blok grill adalah 0-2 ekor/blok grill dikategorikan rendah (tidak menjadi masalah), 3-5 ekor/blok grill dikategorikan sedang (perlu

dilakukan pengamatan terhadap tempat berbiaknya lalat, 6-20 ekor/ blok grill dikategorikan tinggi/padat (perlu pengamanan terhadap tempat-tempat berbiaknya lalat dan bila memungkinkan direncanakan upaya pengendaliannya), >21 dikategorikan sangat padat (perlu dilakukan pengamanan terhadap tempat berbiaknya lalat dan tindakan pengendalian).

Tingginya angka kepadatan lalat di pasar Bahagia Kota Tanjungbalai disebabkan karna masih adanya sampah berserakan disekitaran pasar, terutama didaerah sekitaran TPS, berdasarkan hasil pengukuran kepadatan lalat ditempat pembuangan sampah sementara (TPSS) didapatkan 111 ekor/block grill termasuk dalam kategori sangat tinggi (> 20 ekor/blok grill), dan hasil pengukuran suhu sebesar 32⁰C dengan kelembaban 69%. Lalat mulai terbang pada temperatur 15⁰C dan aktifitas optimumnya pada temperatur 21⁰C. Pada temperatur dibawah 7,5⁰C tidak aktif dan pada suhu 45⁰C terjadi kematian pada lalat. Kepadatan lalat di TPSS dalam kategori sangat tinggi diakibatkan oleh beberapa kebiasaan pedagang dan pembeli yang tidak membuang sampah masuk kedalam TPS melainkan membuangnya disekitaran TPS, tidak ada pemisahan antara sampah basah dan sampah kering, sehingga sampah organik yang tertimpa oleh sampah anorganik seperti plastik membusuk sehingga menimbulkan bau yang tidak sedap, juga diakibatkan karna pembuangan sampah yang dilakukan disaluran limbah sehingga menghambat aliran air limbah. Upaya yang dapat dilakukan dalam pengendalian lalat di TPSS yaitu penjual dan pembeli harus membuang sampah tepat pada TPSS, selain itu melakukan upaya pemberantasan dengan cara pemberian insektisida dengan melakukan teknik *spraying* atau menyemprotkan insektisida di area TPSS (Tempat Pembuangan Sampah Sementara).

Berdasarkan hasil pengukuran kepadatan lalat ditempat penjual daging didapatkan 8 ekor/block grill termasuk dalam kategori tinggi (6-20 ekor/blok grill), dengan pengukuran suhu sebesar 32,2⁰C dengan kelembaban 80%. Lalat mulai terbang pada temperatur 15⁰C dan aktifitas optimumnya pada temperatur 21⁰C. Pada temperatur dibawah 7,5⁰C tidak aktif dan pada suhu 45⁰C terjadi kematian pada lalat. Berdasarkan pengamatan selama melakukan pengukuran, banyaknya lalat yang hinggap di daging ataupun disekitar tempat daging dikarenakan adanya

darah sisa daging yang menimbulkan bau yang disenangi lalat. Dalam hal ini upaya pengamanan yang dapat dilakukan ditempat penjual daging yaitu rajin membersihkan daging dan daerah sekitar tempat jualan.

Berdasarkan hasil pengukuran kepadatan lalat ditempat penjual ikan didapatkan 6 ekor/block grill termasuk dalam kategori tinggi (6-20 ekor/blok grill), dengan pengukuran suhu sebesar 32,3⁰C dan kelembaban 82%. Ditempat penjual ikan ini tingkat kepadatan lalat dikategorikan tinggi karena terdapat sisa darah ikan dan saluran air yang terbuka menimbulkan bau yang disenangi lalat. Upaya pengamanan yang dapat dilakukan ditempat penjual ikan adalah rajin membersihkan daerah sekitar ikan, menutup saluran air agar tempat penjual ikan tidak ada genangan air dan tidak bau.

Berdasarkan hasil pengukuran kepadatan lalat ditempat penjual sayur dan buah didapatkan 20 ekor/block grill termasuk dalam kategori tinggi (6-20 ekor/blok grill), dengan pengukuran suhu sebesar 32,3⁰C dan kelembaban 80%. Di tempat penjual sayur dan buah ini dikategorikan tinggi karena ada keranjang sampah yang terbuka berisi sayur dan buah yang layu atau busuk sehingga lalat hinggap untuk mencari makanan, bersarang, dan berkembang biak. Dalam hal ini sebaiknya pedagang menyediakan tempat sampah yang tertutup dan pedang selalu menjaga kebersihan daerah sekitar tempat jualan.

Untuk mencegah terjadinya penularan penyakit oleh lalat dapat dilakukan upaya pengendalian, menurut Permenkes No.374, 2010 Pengendalian vektor adalah semua tindakan yang ditujukan untuk menurunkan populasi vektor serendah mungkin sehingga keberadaannya tidak lagi beresiko untuk terjadinya penularan penyakit tular vektor disuatu wilayah atau menghindari kontak masyarakat dengan vektor sehingga penularan penyakit tular vektor dapat dicegah.

Tempat yang disenangi lalat adalah tempat basah, benda-benda organik, sampah basah, kotoran manusia, kotoran binatang, tumbuh-tumbuhan busuk, dan kotoran yang menumpuk secara kumulatif (di kandang) (Santi, 2001). Angka kepadatan lalat yang tinggi disebabkan oleh sampah organik yang di hasilkan seperti buah dan sayur busuk, ikan yang mengeluarkan bau yang disukai oleh lalat, tempat sampah yang tidak tertutup. Hasil penelitian ini, sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh Audri wulan tentang kepadatan Lalat di Area TPA Muronggo Sala Tiga Tahun 2013, kepadatan lalat di Area TPA dikategorikan sangat tinggi karena berkisar >21ekor/block grill dan beresiko terjadi penyebaran Penyakit Berbasis Lingkungan (PBL).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang gambaran sanitasi dasar dan tingkat kepadatan lalat di Pasar Bahagia Kota Tanjungbalai maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sanitasi dasar pasar Bahagia dikategorikan kurang baik meliputi : air bersih dengan hasil persentase 57,1%, kamar mandi dan toilet dengan hasil persentase 58,1%, tempat pembuangan sampah dengan hasil persentase 20,1%, saluran limbah dan drainase dengan hasil persentase 0%, tempat cuci tangan dengan hasil persentase 0%.
2. Pada pengendalian binatang penularan penyakit dikategorikan cukup baik karena mendapatkan hasil penilaian 66,6%.
3. Rata – rata angka kepadatan lalat selama 7 hari dipasar Bahagia di tempat penjualan daging, tempat penjualan ikan, tempat penjualan sayur dan buah dikategorikan dengan indeks kepadatan lalat tinggi, dan pada TPS dinyatakan sangat tinggi mencapai 111 ekor/blok grill.
4. Upaya Pengendalian dapat dilakukan dengan perbaikan sanitasi lingkungan, juga dapat menggunakan cara kimia dengan cara penyemprotan insektisida untuk pemberantasan lalat.

B. Saran

1. Untuk pihak pengelola pasar
Menyediakan kran air di kamar mandi yang mudah dijangkau, menyediakan tempat cuci tangan, menyediakan 2 tempat sampah organik dan anorganik di setiap kios dengan kriteria kuat, kedap air dan memiliki tutup, agar memfasilitasi drainase yang di lengkapi dengan kisi – kisi dari logam.
2. Untuk pedagang dan pengunjung
Untuk para pedagang diharapkan ikut serta menjaga kebersihan lingkungan di sekitar area berjualan dengan menyediakan tempat sampah yang kedap air dan tertutup di masing masing kios dan membuang sampah ke TPS bukan di

sekitaran TPS agar sampah tidak berserakan dan melakukan pemilahan antara sampah organik dan anorganik untuk mempermudah pengolahan sampah, dan di sarankan untuk pedagang dan pengunjung pasar agar tidak membuang sampah di drainase.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, C. (2019). Analisis Pendapatan Pedagang Sebelum Dan Sesudah Revitalisasi Pasar Tradisional Secang Kabupaten Magelang. *Manajemen Stie Widya Wiwaha Yogyakarta*.
- Anastasia Afrilia Kartini. (2019). Di Perumahan Grand Nusa Kelurahan Liliba. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*.
- Arimartha. (2017). Keadaan Sanitasi Pasar Tampaksiring di Kecamatan Tampaksiring Kabupaten Gianyar Tahun 2020. *Skripsi. Univeristas Siliwangi. Fakultas Kesehatan Masyarakat, 2020, 6*.
- Astuti, S., Studi, P., Masyarakat, K., Kesehatan, F.I., & Surakarta, U. M. (2021). Gambaran sanitasi lingkungan dan kepadatan lalat di pasar tradisional. *Kesehatan, 03*.
- Belakang, L., & Penelitian, T. (2016). Kajian Lokasi Pasar Tradisional Higienis Kota Ternate. *Spasial, 3(2)*, 30–39.
- Dewi, D. S. (2020). Dampak Keberadaan Pasar Modern Terhadap Pendapatan Para Pedagang Pasar Tradisional (Studi Kasus Di Desa Tanggul Angin Kecamatan Punggur). *Skripsi lain Metro, 1(1)*, 1–86. [https://Repository.Metrouniv.Ac.Id/Id/Eprint/3678/1/Skripsi Sukma Dewi.Pdf](https://Repository.Metrouniv.Ac.Id/Id/Eprint/3678/1/Skripsi%20Sukma%20Dewi.Pdf)
- Gide, A. (2017). definisi Pasar. *Angewandte Chemie International Edition, 6(11)*, 951–952., 5–24. [http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/2581/4/BAB II.pdf](http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/2581/4/BAB%20II.pdf)
- Ibanga, E. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sanitasi Pasar Bina Usaha Di Gampong Ujong Kalak Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat. *Technol Lingkungan J Afrika, 9(7)*, 592.
- Khozin, A. (2013). Persepsi Pemustaka Tentang Kinerja Pustakawan Pada Layanan Sirkulasi Di Perpustakaan Daerah Kabupaten Sragen. *Menejemen, 30–39*. http://eprints.undip.ac.id/40779/3/BAB_III.pdf
- Kumala, Y. S. N. (2016). Gambaran Kondisi Sanitasi Dan Tingkat Kepadatan Lalat Pada Anak Sekolah Dasat Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmundu Tembalang Semarang. *Skripsi. Universitas Negeri Semarang. Fakultas Ilmu Keolahragaan, 1–73*.
- Manurung, A. F. (2018). *Analisis Sistem Pengelolaan Sampah Dan Angka*

Kepadatan Lalat Di Pasar Horas Kota Pematangsiantar Tahun 2018. 137.

- Pertiwi, R. A. A. (2019). Lat Rumah (*Musca Domestica*) Dalam Bentuk Gel Freshnerpengaruh Konsentrasi Ekstrak Daun Kemangi (*Ocimum Basilicum*) Sebagai Insektisida Nabati Pengusir La. *Ayan*, 8(5), 55.
- Poluakan, M., Rumajar, P., & Pakasi, F. (2016). Tingkat Kepadatan Lalat di Pasar Motoling Kecamatan Motoling Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 6(1), 28–35.
- Pramudyo, A. (2014). Menjaga eksistensi pasar tradisional di yogyakarta. *JBMA: Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2(1), 78–93.
- Putri, N. M. C. R. (2018). *Overview of the Market Sanitation Condition at the Kusamba Public Market, Kusamba Village, Dawan District, Klungkung Regency.* 1–72. <http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/314/>
- Putri, S. R. E. (2018). *Gambaran Sanitasi Pasar Bawah Bukittinggi.*
- Rizky, M. (2015). *Survei Kepadatan Lalat Menggunakan Fly grill di Pasar Sarilamak Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2015.*
- Sinaga, J. (2021). Identifikasi Morfologi Kepadatan Species Lalat Dan Upaya Pengendalian Di Pusat Pasar Berastagi Kabupaten Karo Tahun 2019.

Lampiran 1

FORMULIR CHECKLIST PENILAIAN PASAR

No	Substansi yang dinilai	Penilaian	
		Ya	Tidak
A	Air Bersih		
1.	Tersedia air bersih dengan jumlah yang cukup dan mengalir dengan lancar	1	0
2.	Kualitas air bersih memenuhi persyaratan:		
	a. Tidak berwarna	1	0
	b. Tidak berbau	1	0
	c. Tidak berasa	1	0
3.	Kran air terletak di tempat strategis dan mudah dijangkau.	0	1
4.	Jarak sumber air bersih dengan pembuangan limbah minimal 10 m.	0	1
5.	Kualitas air bersih diperiksa setiap 6 bulan sekali.	0	1
B	Kamar Mandi dan Toilet		
1.	Tersedia toilet untuk laki-laki dan perempuan yang terpisah dan tidak antri	1	0
2.	Toilet bersih, tidak bau, tidak ada jentik nyamuk	0	1
3.	Tersedia bak dan air bersih dengan jumlah yang cukup dan bebas jentik	1	0
4.	Toilet dengan jamban leher angsa	1	1
5.	Tersedia air yang cukup	1	0
6.	Tersedia tempat cuci tangan yang dilengkapi dengan sabun dan air yang mengalir	0	1
7.	Air limbah dibuang ke septic tank (multi chamber), roil atau lubang peresapan dengan jarak 10 m dari sumber air bersih	1	0
8.	Lantai kedap air, tidak licin, mudah dibersihkan, dengan kemiringan cukup	1	0

9.	Letak toilet minimal 10 meter dari tempat penjualan makanan dan bahan pangan	0	1
10.	Mempunyai lubang angin/ventilasi dan cukup cahaya	1	0
11.	Tersedia tempat sampah yang tertutup	0	1
12.	Ada penanggung jawab pemeliharaan dan kebersihan Toilet	0	1
C	Pengelolaan Sampah		
1.	Setiap kios/lorong/los tersedia tempat sampah	0	1
2.	Ada pemilahan tempat sampah basah dan sampah kering	0	1
3.	Tempat sampah terbuat dari :		
	a. Bahan kedap air	0	1
	b. Tidak mudah berkarat	0	1
	c. Kuat	0	1
	d. Tertutup	0	1
	e. Mudah dibersihkan	0	1
4.	Tersedia tempat pembuangan sampah sementara (TPS) :		
	a. Kuat	0	1
	b. Kedap air	0	1
	c. Mudah dibersihkan	1	0
	d. Mudah dijangkau	1	0
5.	TPS tidak menjadi tempat perindukan binatang penular penyakit	0	1
6.	TPS tidak bau, tidak ada sampah berserakan	0	1
7.	TPS tidak di jalur utama pasar dan berjarak minimal 10 meter dari bangunan pasar	0	1

8.	Sampah diangkut minimal 1 x 24 jam	1	0
D	Drainase		
1.	Seluruh saluran limbah cair/drainase harus disemen dan ditutup dengan kisi-kisi dari logam dan mudah dibersihkan	0	1
2.	Aliran limbah / drainase lancar	0	1
3.	Selokan/saluran air di los basah (ikan, daging, unggas potong sayur mayor, tempat pamarutan kelapa) tidak ada genangan air	0	1
4.	Tidak ada bangunan di atas saluran	0	1
5.	Pengujian kualitas limbah cair berkala setiap 6 bulan sekali	0	1
E	Tempat Cuci Tangan		
1.	Tersedia tempat cuci tangan dengan air mengalir dengan jumlah yang cukup	0	1
2.	Dilengkapi dengan sabun dan terjaga Kebersihannya	0	1
3.	Terletak dilokasi yg mudah dijangkau	0	1
F	Pengendalian Binatang Penular Penyakit (vektor)		
1.	Dilakukan penyemprotan lalat, nyamuk, kecoa dan tikus dilakukan secara berkala minimal 2 kali setahun	1	0
2.	Tidak ada lalat, kecoa dan tikus di tempat penjualan makanan matang (siap saji)	0	1
3.	Tidak ada binatang peliharaan (kucing/anjing) berkeliaran didalam pasar	1	0
	Total	16	29

Lampiran 2

TABEL MASTER PENGUKURAN KEPADATAN LALAT

Lokasi Pengukuran	Hari Ke-	Pengukuran 30 detik ke-										5 Rata-rata pengukuran tertinggi
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
Penjual Daging	I	5	7	8	6	9	5	3	5	8	5	8
	II	3	4	3	5	6	2	3	1	2	2	4
	III	5	7	4	6	3	2	3	3	4	2	5
	IV	5	9	10	7	8	5	5	3	4	5	8
	V	7	6	4	5	5	4	2	4	3	5	6
	VI	8	7	9	10	6	11	15	10	13	16	13
	VII	10	13	11	12	16	12	15	11	10	10	14
Penjual Ikan Basah	I	4	5	5	2	3	4	6	4	5	7	6
	II	5	7	7	6	4	5	5	4	5	7	6
	III	3	4	8	6	7	5	6	6	8	4	7
	IV	5	7	9	3	6	2	3	8	4	4	7
	V	3	2	5	2	3	3	1	2	2	5	3
	VI	2	4	6	5	3	3	2	3	1	3	4
	VII	6	7	4	5	3	8	7	5	6	4	7
Penjual Sayur	I	15	17	25	30	29	27	19	29	30	24	29
	II	20	25	23	23	27	24	20	22	22	20	24
	III	10	6	7	5	8	6	9	14	10	15	12
	IV	22	25	20	19	17	19	15	12	10	20	21
	V	20	23	20	18	15	19	14	10	11	14	20
	VI	18	20	22	17	19	25	20	23	20	20	22
	VII	10	8	14	13	14	16	11	7	10	11	14

TPSS (Tempat Pembuangan Sampah Sementara)	I	89	83	80	84	98	95	80	98	95	93	96
	II	10 1	10 5	10 3	10 6	110	115	117	102	104	109	111
	III	95	98	101	105	114	112	110	99	95	104	109
	IV	111	116	114	117	119	116	112	120	122	118	119
	V	98	95	105	118	112	114	109	107	112	107	113
	VI	114	108	115	117	114	120	119	115	111	101	117
	VII	101	98	116	110	118	125	110	95	98	105	116

Lampiran 3

KUESIONER UNTUK PIHAK PENGELOLA PASAR DI PASAR BAHAGIA KOTA TANJUNG BALAI TAHUN 2022

I. Mengenai Pasar

1. Pukul berapa Pasar Bahagia dibuka? Pukul 05.00
2. Pukul berapa Pasar Bahagia ditutup? Pukul 14.00
3. Berapa jumlah kios/los di Pasar Bahagia? Jumlah Kios 110/314

II. Pengelolaan Sampah

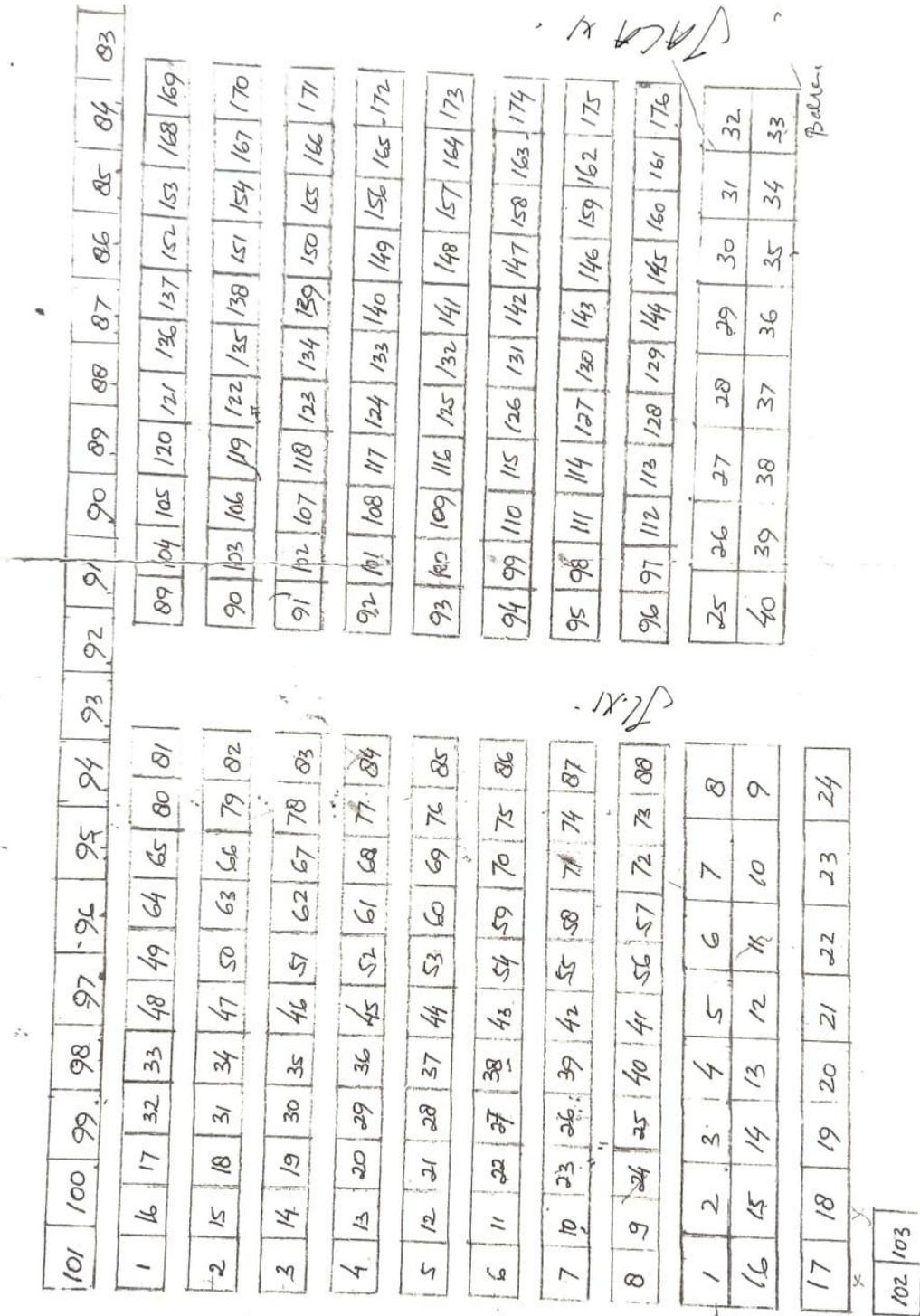
1. Berapa jumlah tempat pembuangan sementara sampah (TPS) atau kontainer sampah di Pasar Bahagia? 2 Buah
2. Kapanakah sampah di tempat pembuangan sementara sampah (TPS) atau kontainer sampah diangkut oleh dinas kebersihan? Setiap hari Pukul 07.00 dan 17.00
3. Berapa kali pengangkutan sampah yang dilakukan oleh dinas kebersihan setiap harinya? 2 Kali Sehari

III. Pengendalian vektor dan binatang penular penyakit

1. Apakah pernah dilakukan penyemprotan lalat, nyamuk, dan kecoa di pasar Bahagia minimal 2 kali setahun? Ada, rutin setiap tahun
2. Apakah pernah dilakukan upaya pengendalian tikus di pasar Bahagia minimal 2 kali setahun? Ada, rutin setiap tahun

Lampiran 4

DENAH LOKASI KIOS PASAR BAHAGIA



81	80	79	78	77	76	MUSHOLLA					
177	192	193	188	209	204	225	240	241	256	257	272
178	191	194	207	210	203	226	239	242	255	258	271
179	190	195	216	211	222	227	238	243	254	259	270
180	189	196	215	212	221	228	237	244	253	260	269
181	188	197	214	213	220	229	236	245	252	261	268
182	187	198	213	214	219	230	235	246	251	262	267
183	186	199	212	215	218	231	234	247	250	263	266
184	185	200	211	216	217	232	233	248	249	264	265
41	42	43	44	45	46	47	48	49			
57	56	55	54	53	52	51	50				

JALAN

75	74	73	72	71	67
273	286	287	300	301	314
274	285	288	299	302	313
275	284	289	298	303	312
276	283	290	297	304	311
277	282	291	296	305	310
278	281	292	295	306	309
279	280	293	294	307	308
58	59	60	61	62	63
					64
					65
					66
					67
					68
					69
					70
					71
					72
					73
					74
					75

Lampiran 5



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN
SUMBERDAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN

Jl. Jamin Ginting KM. 13,5 Kel. Lau Cih Medan Tuntungan Kode Pos : 20136
Telepon : 061-8368633 - Fax : 061- 8368644
Website : www.poltekkes-medan.ac.id , email : poltekkes_medan@yahoo.com



Nomor : TU 05.01/00 03/ *024* /2022
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin Lokasi Penelitian

Kabangjahe, 13 April 2022

Kepada Yth.
Kepala Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kota Tanjungbalai
Di
Tempat

Dengan Hormat,

Bersama ini datang menghadap Saudara, Mahasiswa Prodi D III Sanitasi Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Medan :

Nama : Megawati Agnesia Butar Butar

NIM : P00933119086

Yang bermaksud akan mengambil data penelitian di Dinas Perindustrian dan Perdagangan yang dipimpin dalam rangka menyusun Karya Tulis Ilmiah dengan Judul :

"Tinjauan Sanitasi Dan Tingkat Kepadatan Lalat Di Pasar Bahagia Kota Tanjungbalai Tahun 2022".

Perlu kami tambahkan bahwa penelitian ini digunakan semata-mata hanya untuk menyelesaikan tugas akhir dan perkembangan ilmu pengetahuan. Disamping itu mahasiswa yang penelitian wajib mengikuti Protokol Kesehatan Covid – 19.

Demikian disampaikan atas perhatian Bapak/Ibu, diucapkan terima kasih.



Kepala Jurusan Kesehatan Lingkungan

[Signature]
Espe Kalto Manik, SKM. M.Sc
NIP. 196203261985021001

Tembusan:

1. Kepala Pasar Bahagia Kota Tanjungbalai

Lampiran 6



PEMERINTAH KOTA TANJUNGBALAI
DINAS PERDAGANGAN DAN PERINDUSTRIAN
Jl. Pahlawan No. 1 Tanjungbalai Telp. 0623-597679 Kode Pos 21316

SURAT PENGANTAR

Tanjungbalai, 28 April 2022

Nomor : 800 / 496 / Disdagper / 2022
Sifat : Penting
Lampiran : 1 (satu) set
Hal : Menerima Riset Penelitian

Kepada YTH :
Bapak/i Kepala Pimpinan Politeknik
Kesehatan Kemenkes Medan

Di

Tempat

Menindaklanjuti Surat dari Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan

Nomor : TU.05.01/00.03/0734/2022

Perihal : Menyelesaikan Riset Penelitian di Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Tanjungbalai

Berdasarkan dengan hal tersebut di atas di sini kami dari Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Tanjungbalai Mengesahkan Mahasiswa Bapak/i Menyelesaikan Riset di Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Tanjungbalai Pada Tanggal 28 April 2022

NO	NAMA MAHASISWA	PROGRAM STUDI	JENIS KELAMIN	NIM
1.	MEGAWATI AGNESIA BUTAR BUTAR	KESEHATAN LINGKUNGAN	P	P00933119086

Demikianlah di sampaikan atas kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

**Pt. KEPALA DINAS PERDAGANGAN DAN
PERINDUSTRIAN KOTA TANJUNGBALAI**

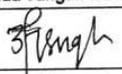
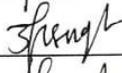
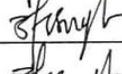
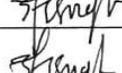
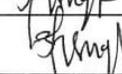
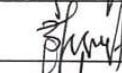
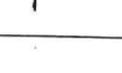

SYAMSUL RIZAL, SH
PEMILINSTRUKSI
NIP. 19651009 199309 1 003

Lampiran 7

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN PRODI D III SANITASI
TA 2021/2022**

LEMBAR BIMBINGAN KARYA TULIS ILMIAH

Nama Mahasiswa : Megawati Agnesia Butar-Butar
 NIM : 000933119086
 Dosen Pembimbing : Jernita Sinaga, SKM, MPH
 Judul Karya Tulis Ilmiah : Tinjauan Sanitasi dan tingkat kepadatan lantai di pasar Bahagia kota Tanjung Balai Tahun 2022.

Pertemuan Ke	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Dosen
1.	senin 31-01-2022	Judul	
2.	selasa 01-03-2022	Bab 1 - 3	
3.	senin 14-03-2022	Revisi bab 1 - 2	
4.	rabu 16-03-2022	Revisi bab 3	
5.	kamis 17-03-2022	Acc proposal	
6.	kamis 09-06-2022	Konsultasi Bab IV	
7.	Rabu 29-Juni-2022	Konsultasi Bab V, abstrak	
8.	Jumat 01-Juli-2022	Acc karya Tulis Ilmiah	



Lampiran 8

DOKUMENTASI



Gambar 1.
Kamar Mandi



Gambar 2.
Saluran Limbah di Tempat
Penjual Ikan



Gambar 3.
Tingkat Kepadatan Lalat di Tempat
Penjualan Sayur dan Buah



Gambar 4.
Tingkat Kepadatan Lalat di Tempat
Penjualan Daging



Gambar 5.
Tingkat Kepadatan Lalat di Tempat
Penjualan Ikan



Gambar 6.
Saluran Limbah